



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI
SMP NEGERI 7 SIJUNJUNG**

TESIS

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Manajemen Pendidikan*

**Oleh:
Rika Wahyuni
NIM. 1902012015**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 2021 M/1442 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah proses bimbingan, tesis yang ditulis oleh **Rika Wahyuni, NIM. 1902012015**, dengan judul: **Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung**, dipandang layak untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah tesis.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I,



Dr. Suswati Hendriani, M.Pd
NIP. 19660914 199203 2 003

Batusangkar, 17 Februari 2021
Pembimbing II,



Dr. Devy Aisyah, M. Ag
NIP. 19740604 200003 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama **Rika Wahyuni, NIM. 1902012015,** Judul: **Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung,** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Februari 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda tangan
1.	Dr. Hj. Demina, M.Pd NIP. 196906252000032001	Ketua Sidang		
2.	Dr. Ridwal Trisoni, M.Pd 19710526 199503 1 001	Penguji Utama I		
3.	Dr. M. Yusuf Salam, S.Ag. MA. NIP. 197108012003121003	Penguji Utama II		
4.	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd NIP. 196609141992032003	Pembimbing I/Penguji I		
5.	Dr. Devy Aisyah, M. Ag NIP. 19740604 200003 2 002	Pembimbing II/Penguji II		

Batusangkar, April 2021
Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Batusangkar

Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd
NIP. 196609141992032003

SURAT PERNYATAAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Rika Wahyuni**

NIM : 1902012015

Status : Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Batusangkar

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa Tesis yang saya tulis ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiat. Jika melakukan pelanggaran, saya bersedia diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Batusangkar, 17 April 2021
Penulis,

Rika Wahyuni
NIM. 1902012015

ABSTRAK

Rika Wahyuni. NIM. 1902012015. Judul Tesis: **Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Batusangkar..

Merebaknya penyebaran virus Covid-19 yang secara tiba-tiba mengakibatkan perubahan sosial yang telah menimbulkan kegagapan dalam proses penyesuaian kegiatan pembelajaran. Karena itulah pembelajaran daring harus dilakukan demi mencapai pembelajaran yang ideal di SMP Negeri 7 Sijunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/pengontrolan pembelajaran Daring di SMPN 7 Sijunjung pada masa pandemic covid 19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *case study*. Bertindak sebagai instrument kunci, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini sejumlah 12 orang yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan guru bidang studi di SMP Negeri 7 Sijunjung. Yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait tentang pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara dan study dokumentasi dan selanjutnya data yang terkumpul diujikan keabsahan dengan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Kemudian data di analisis dengan menggunakan metode reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1). Tahap Perencanaan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pertama rapat kecil Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum dan KTU, hasil dari rapat kecil tersebut dibawa ke dalam rapat majelis guru, kemudian hasil dari rapat disosialisasikan kepada orang tua dan siswa 2). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung diserahkan pelaksanaannya oleh kepala sekolah kepada masing-masing guru bidang studi yaitu dengan menggunakan Whatsapp group Mapel, Google Classrom dan Google Form untuk mengirimkan materi, baik itu berupa foto, video, atau LKPD 3). Evaluasi pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung dilakukan oleh Kepala Sekolah bersama dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum dengan melakukan pengontrolan langsung kedalam group kelas dan mapel masing-masing guru dan melakukan briefing setiap bulan terkait dengan pembelajaran daring.

Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran Daring, Masa Pandemi Covid 19

ABSTRACT

Rika Wahyuni. NIM. 1902012015. Thesis Title: **Implementation of Daring Learning Management the Covid 19 Pandemic at SMP Negeri 7 Sijunjung.** Study Program of Islamic Education Management, Postgraduate Program at IAIN Batusangkar.

The sudden spread of the covid-19 virus has resulted in social changes that have caused stuttering in the process of adjusting learning activities. That's why online learning must be done in order to achieve ideal learning at SMP Negeri 7 Sijunjung. This study aims to describe the planning, implementation and evaluation or control of during learning the covid 19 pandemic at SMP Negeri 7 Sijunjung.

This research is a type of qualitative research with a case study method. Acting as a key instrument, the researcher used supporting instruments in the form of interview guidelines and observation guidelines. The primary data sources in this study were 12 people, namely the Headmaster, Deputy of Headmaster for Curriculum sector and teachers at SMP Negeri 7 Sijunjung. The secondary data in this study are related documents regarding during learning the covid 19 pandemic. The research data collection technique was carried out by observation, interviews and study documentation and then the data collected was tested for validity using triangulation techniques and source triangulation method. Then the data were analyzed using data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification methods.

The results showed that, 1). The planning stage is carried out through several stages, namely the first small meeting of the Headmaster, Deputy of Headmaster for Curriculum sector and The Chief of Administration, the results of the small meeting are brought to the teachers council meeting, then the results of the meeting are socialized to parents and students 2). The implementation of daring learning the Covid 19 pandemic at SMP Negeri 7 Sijunjung was carried out by the Headmaster to each field teacher, namely by using the Whatsapp Group Mapel, Google Classrom and Google Form to send material, whether in the form of photos, videos or LKPD 3). Evaluation of daring learning the covid 19 pandemic at SMP Negeri 7 Sijunjung was carried out by the Headmaster along with the Deputy of Headmaster for Curriculum sector by controlling directly into the class and subject groups of each teacher and conducting monthly briefings related to daring learning.

Keywords: Daring Learning Management, Covid 19 Pandemic

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul: **Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung**

Tesis ini ditulis dalam rangka untuk mencapai gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memfasilitasi dan mengizinkan peneliti peneliti untuk melanjutkan studi pada program pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
2. Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M. Pd yang telah mengelola program pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri Batusangkar sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Dan beliau juga merupakan Pembimbing I yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Batusangkar, Ibu Dr. Hj. Demina, M.Pd yang telah mengatur dan memberikan izin peneliti untuk meneliti pembahasan dalam penelitian ini.
4. Pembimbing II yaitu Ibu Dr. Devy Aisyah, M. Ag yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
5. Kepala SMP Negeri 7 Sijunjung, Ibu Irnanda Nelita, SS yang telah mengizinkan peneliti untuk meneliti di SMP Negeri 7 Sijunjung sekaligus memberikan data yang valid tentang pembahasan penelitian ini.

6. Wakil Bidang Kurikulum dan seluruh guru SMP Negeri 7 Sijunjung yang telah bekerja sama dan membantu peneliti di lokasi penelitian.

Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak-pihak yang lainnya yang telah membantu dalam penulisan tesis ini dari awal penelitian sampai selesainya penelitian. Kiranya karya ini memberikan sumbangsih bagi para pembaca dan pemerhati pendidikan serta menjadi amal saleh di sisi Allah Swt. Amin.

Penulis memohon maaf jika dalam tesis ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan secara teknis dan isinya. Oleh sebab itu, kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan demi sempurnanya tesis ini.

Batusangkar, 17 April 2021
Penulis,

Rika Wahyuni
NIM. 1902012015

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN PENULIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Pertanyaan Penelitian	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	11
F. Definisi Operasional	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Landasan Teori	14
1. Manajemen Pembelajaran	14
a. Pengertian Manajemen Pembelajaran	14
b. Fungsi Manajemen Pembelajaran	16
c. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran	20
2. Pembelajaran Daring	23
a. Pengertian Pembelajaran Daring	23
b. Tahap-Tahap Pembelajaran Daring	25
c. Media dalam Pembelajaran Daring	34
d. Problematika dalam Pembelajaran Daring	37
3. Sistem Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19	37
B. Penelitian yang Relevan	39
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45

B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Instrumen Penelitian	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	49
G. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Perencanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.....	53
2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.....	57
3. Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.....	64
B. Pembahasan Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	83
DAFTAR KEPUSTAKAAN	85
LAMPIRAN	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Hasil Rapat dan Absensi Rapat	55
Gambar 2	: Salah Satu RPP Guru	56
Gambar 3	: Pembelajaran Online Lewat WhatsApp.....	58
Gambar 4	: Pembelajaran Online Lewat Google Classroom.....	59
Gambar 5	: Wawancara dengan Kepala Sekolah	134
Gambar 6	: Wawancara dengan Guru 1	134
Gambar 7	: Wawancara dengan Guru 2	135
Gambar 8	: Wawancara dengan Guru 3	135
Gambar 9	: Wawancara dengan Guru 4	136
Gambar 10	: Wawancara dengan Guru 5	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Pengantar Izin Penelitian dari Kampus	88
Lampiran 2 : Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol	89
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari SMP Negeri 7 Sijunjung	90
Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	91
Lampiran 5 : Profil Sekolah	92
Lampiran 6 : Instrumen Penelitian	94
Lampiran 7 : Transkrip Wawancara	98
Lampiran 8 : Dokumentasi Foto Penelitian	134

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru diharapkan agar dapat mengelola pembelajaran dengan efektif. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Hasil kajian teoretik menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran (*learning management*) dalam tugas-tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya sebagai *manager of instruction* dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran (Buchari, 2018: 1).

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi manajemen terdiri atas hal-hal yang dilakukan dalam urusan manajerial. Fungsi-fungsi manajemen telah disusun sedemikian rupa agar didapat kesamaan sudut pandang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian kegiatan anggota organisasi dan proses penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen. Dari berbagai fungsi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi pokok manajemen terdiri atas tiga hal, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), dan *controlling* (pengawasan).

Sebuah perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, hal ini sesuai dengan konsep dalam sebuah manajemen. Allah menegaskan dalam al-Qur'an pada surat al-Hasr ayat 18, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni dalam mengartikan lafadz *“wa al-tandzur nafsun maa qaddamat lighot”* adalah hendaknya masing-masing individu untuk memperhatikan amal-amal saleh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat (Al-Shabuni, 2001: 355). Dalam tafsir Al-Maraghi penjelasan lafadz *“Ma qaddamat* yaitu apa yang telah dilakukan,” *Ghad”* yaitu hari kiamat, dinamakan *ghad* (besok hari) karena dekatnya, sebab segala yang akan datang (terjadi) adalah dekat sebagaimana dikatakan sesungguhnya besok hari itu bagi orang yang menanti adalah dekat. Pengertian secara ijmal yaitu orang-orang mukmin agar tetap bertaqwa dan mengerjakan di dunia yang bermanfaat di akhirat, sehingga mereka mendapatkan pahala besar dan kenikmatan yang abadi (Al-Maraghi, 1989: 86-87). Menurut Mujamil Qomar bahwa, ayat ini memberikan pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas dan sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau planning (Qomar, 2007: 30).

Manajemen pembelajaran dalam lembaga pendidikan harus tercakup prinsip-prinsip yang perlu menjadi pegangan baik dalam proses penyusunan rancangan maupun dalam proses implementasinya. Prinsip-prinsip perencanaan pendidikan yaitu efisien, efisien dan fleksibel. Perencanaan merupakan bagian dalam fungsi manajemen. Manajemen selalu menyangkut adanya tiga unsur penting, yaitu: (a) usaha kerjasama, (b) oleh dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang, dan arah dari kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu ataupun pada lembaga pendidikan seperti sekolah.

Manajemen pembelajaran dalam sekolah dapat didefinisikan sebagai usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang belajar berperilaku tertentu dalam kondisi tertentu. Jadi, manajemen pembelajaran terbatas pada satu unsur manajemen sekolah saja, sedangkan manajemen pendidikan meliputi seluruh komponen sistem pendidikan, bahkan bisa menjangkau sistem yang lebih luas dan besar secara regional, nasional, bahkan internasional. Jadi proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Substansi-substansi pembelajaran terdiri dari guru, murid dan kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam proses manajemen pembelajaran, kita akan melihat bagaimana manajemen substansi-substansi proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan Islam itu agar berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu sistem kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien pada sekolah tersebut (Mulyasa, 2002: 39).

Tujuan pokok mempelajari manajemen pembelajaran pada sekolah adalah untuk memperoleh cara, teknik dan metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun spiritual guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien pada sekolah tersebut. Sekolah adalah sebagai sebuah organisasi yang dipimpin oleh kepala sekolah. Menurut Asmendri, Kepala Sekolah atau Madrasah dituntut untuk mempunyai kompetensi manajerial dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Sehingga akan tercapai tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya (Asmendri, 2014: 92). Hal ini juga, tidak luput dari keseriusan seorang guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen pendidikan yang paling dominan mempengaruhi jalannya proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena gurulah yang melaksanakan proses pendidikan serta mengorganisasikan komponen-komponen pendidikan lainnya. Tanpa kehadiran guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena posisinya tidak dapat digantikan oleh alat-alat lainnya. Apalagi proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet.

Pembelajaran dengan menggunakan internet tidak mengenal batasan waktu, tempat belajar, keterpisahan jarak secara geografis dan keinginan peserta didik untuk belajar di tempatnya sendiri. Salah satu tujuan pemanfaatan internet dalam pendidikan adalah mengatasi keterbatasan sumber belajar yang selama ini hanya disediakan oleh sekolah dan perpustakaan dapat dilengkapi dengan berselancar di dunia maya. Dengan internet semua yang terjadi di belahan dunia dapat dilihat dan diketahui saat itu juga. Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik. Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, pendidik (guru) dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Pembelajaran diselenggarakan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Tidak dapat dipungkiri bahwa seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka penerapan pembelajaran juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut tampak dari pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran.

Jika dilihat secara proses, model pembelajaran modern sebenarnya telah diatur di dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses dengan prinsip-prinsip sebagai berikut 1). Peserta didik diberi tahu mengenai tujuan siswa mencari tahu, 2). Guru sebagai salah satu sumber belajar di ubah menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, 3). Dari pendekatan tekstual berubah kearah proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah, 4). Pembelajaran berbasis konten diganti kearah pembelajaran berbasis kompetensi, 5). Pembelajaran parsial diarahkan kepada pembelajaran terpadu, 6). Pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal diarahkan kepada pembelajaran yang mengarahkan kepada jawaban kebenarannya multi dimensi, 7). Pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif, 8). Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*), 9). Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan

pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat, 10). Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun keinginan (*ing madyo mangun karso*), serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*). 11). Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah serta di masyarakat, 12). Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas, 13). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dan 14). Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Sistem pendidikan saat ini, seharusnya mengajarkan tentang cara belajar (*Learning How to Learn*), bukan hanya *Learning What to Learn* (belajar tentang sesuatu). Semua ini seharusnya tercermin dari konten pembelajaran daring, yaitu seorang guru harus mengetahui tentang isi dan materi yang akan direncanakan untuk memberi tahu peserta didik dari pada harus membiarkan para siswa mencari tahu sendiri. Dengan adanya internet, para siswa diharapkan mampu dalam mencari tahu tentang sesuatu, belajar untuk melakukan sesuatu, belajar untuk menjadi sesuatu, dan belajar untuk hidup bersama dengan pendekatan yang sangat berbeda di masa pra internet di mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar. Para guru cukup memfasilitasi bagaimana siswa mampu mencari tahu sumber belajar yang kredibel, bukan *hoax*, dan juga bukan sekedar opini seseorang yang kredibilitasnya masih sangat diragukan.

Meluasnya kasus pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sejak Bulan Desember Tahun 2019 sampai sekarang ini, sangat berdampak pada proses pembelajaran di sekolah. Hal ini membuat semua proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan di rumah masing-masing. Itu dilakukan agar memperkecil peluang untuk kontak secara fisik, yang bertujuan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus tersebut. Dalam mengisi proses pembelajaran yang wajib dituntaskan pada tahun pelajaran ini, pemerintah telah membuat kebijakan, bahwa proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara daring atau luring, baik menggunakan ponsel, laptop, ataupun PC. Sistem daring diharapkan mampu

mewakili dunia pendidikan untuk terus mengajar sekaligus dapat memutus penyebaran mata rantai Covid-19.

Menurut Jurnal yang dituliskan oleh Dian Herdiana dan Supriatna Nurul, bahwa tatanan normal baru merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya keberlanjutan kegiatan masyarakat yang aman dari penyebaran Covid-19, masyarakat diharuskan mematuhi protokol kesehatan dalam menyelenggarakan kehidupan sosial kemasyarakatan. Implikasinya yaitu tuntutan bagi masyarakat untuk mengubah pola interaksi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan yang selama ini ada. Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa perubahan dalam tatanan normal baru terkait kepada interaksi individu dengan lingkungannya yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan kerabat, lingkungan tempat kerja, lingkungan tempat pemenuhan kebutuhan pokok dan lingkungan tempat hiburan. Dalam konteks lingkungan keluarga setiap anggota keluarga harus mempraktekkan tatanan normal baru dengan menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih di dalam rumah, dalam konteks interaksi sosial diorientasikan kepada interaksi yang menjaga jarak dan menggunakan masker mulut. Tantangan yang muncul menyangkut kepada 3 (tiga) hal yaitu isi kebijakan, para pelaksana dan kelompok sasaran (Herdiana & Nurul, 2020: 300).

Di dalam bidang pendidikan, prosedur yang dilakukan yaitu dengan sistem, dimana seorang guru memberikan materi dan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik bertugas mengerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut kemudian dikirim kembali kepada guru melalui media yang telah disediakan, baik media sosial, aplikasi, atau dikumpulkan semua tugas ke sekolah sesuai jadwal. Implementasi pembelajaran baik secara luring ataupun daring yang telah dilakukan pada saat ini, secara umum telah berjalan dengan efektif. Walaupun telah nampak problematika yang muncul dan diharuskan untuk mengevaluasi hal tersebut. Problematika yang muncul diantaranya yaitu, kuota internet yang terlalu banyak untuk dipakai serta tugas para siswa yang menumpuk. Walaupun demikian, proses pembelajaran tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Akan tetapi, semua pihak yang terlibat

dalam pengelolaan pendidikan juga harus mengevaluasinya agar tujuan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Andasia Malyana dalam jurnal penelitiannya, bahwa implementasi pembelajaran daring atau luring yang telah dijalani oleh sekolah-sekolah Negeri atau swasta sudah berjalan beberapa bulan ini, secara umum berjalan dengan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah muncul banyak permasalahan. Di antaranya tugas guru yang terlalu banyak sampai keluhan soal kuota dan jaringan internet. Apresiasi layak diberikan kepada guru, sekolah, dan peserta didik karena mereka bisa beradaptasi dengan cepat. Namun, seiring berjalannya waktu semua pihak perlu mengevaluasi pembelajaran daring tersebut agar tujuannya bisa tercapai secara optimal dalam meningkatkan mutu sekolah. Kompetensi melaksanakan pembelajaran daring dan luring dapat ditingkatkan melalui bimbingan dengan metode konsultasi (Malyana, 2020: 67).

Menurut analisa peneliti terhadap jurnal yang ditulis oleh Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun, bahwa pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya *handphone*, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki *handphone* dan masih banyak orang tua sibuk bekerja (Putria *et al.*, 2020: 861).

Menurut hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMP Negeri 7 Sijunjung Hal tersebut di atas juga dialami oleh SMP Negeri 7 Sijunjung. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, seringkali menemukan keluhan dalam proses pembelajaran luring ataupun daring sehingga dapat mengganggu dalam pengelolaan pembelajaran. Beban belajar yang diberikan kepada siswa tentunya harus diperhitungkan secara baik dan terukur, baik dari segi isi materi ataupun waktu yang efektif. Hal yang perlu diperhatikan bahwa, proses pembelajaran tidak harus dengan memperbanyak tugas dengan memberikan soal-soal yang terlalu banyak. Pada hakikanya guru harus mencari solusi dengan cara menyampaikan

pembelajaran agar lebih menarik dan memotivasi siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Walaupun, proses pembelajaran dilakukan dengan daring ataupun luring, respon seorang guru berbentuk sapaan, reward dan punishment terhadap tugas yang dikerjakan merupakan hal yang tidak boleh untuk dilupakan. Terdapat beberapa asumsi dari siswa yang merasa dirinya diperdayai oleh banyaknya tugas yang diterima, akan tetapi belum ada *feedback* dari guru, seperti tugas yang berbentuk soal yang telah dikerjakan secara maksimal, akan tetapi guru belum mengoreksi atau menilainya dengan semestinya (Wawancara, Kepala SMP Negeri 7 Sijunjung, 24 Agustus 2020).

Menurut Guru IPA SMP Negeri 7 Sijunjung, bahwa Saat ini sistem pembelajaran berada di masa pandemic covid 19 berbeda pada pembelajaran biasanya, dimana tenaga pendidik di sekolah dituntut harus bisa terus menggali ilmu dan mencari inovasi-inovasi yang bakal efektif digunakan dalam mengajar nanti. Baik itu melalui lokakarya maupun referensi dari internet.

Menurut hasil obesrvasi awal di lapangan, peneliti menemukan, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara daring sebetulnya tidak mudah dilaksanakan di SMP Negeri 7 Sijunjung. Dalam proses pelaksanaan yang terjadi, banyak hambatan dan problematika yang telah terjadi dalam proses pembelajaran. Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dari berbagai sumber di SMP Negeri 7 Sijunjung, peneliti menemukan bahwa, masih banyak guru SMP Negeri 7 Sijunjung yang terbatas dari segi akses ataupun pemanfaatan alat komunikasi yang dimilikinya. Karena tidak semua guru mampu untuk memanfaatkan atau mengoperasikan alat komunikasi yang berbentuk gadget tersebut. Bagi seorang guru yang mengikuti dan mengetahui tentang perkembangan teknologi, tentu hal tersebut tidak menjadi suatu hambatan dan problematika. Namun, bagi guru yang masih gagap teknologi, hal ini, ini akan menjadi sebuah tantangan dan problematika akan muncul. Padahal, dalam proses pembelajaran daring sangat memerlukan kreativitas yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kreativitas tersebut bukan hanya saja dari sisi pembuatan isi materi yang menarik, tetapi juga kreativitas dalam memanfaatkan kelebihan media daring yang sedang digunakan. Artinya, seorang guru harus dapat mengkreasikan isi materi pelajaran agar

mudah dicerna dan dipahami oleh siswa dengan memanfaatkan media yang ada (Observasi, SMP Negeri 7 Sijunjung, 24 Agustus 2020).

Menurut guru PAI SMP Negeri 7 Sijunjung bahwa, kemandirian belajar siswa SMP Negeri 7 Sijunjung di rumah tidak sepenuhnya terlaksana dengan efektif. Padahal kemandirian belajar ini, menjadi suatu tuntutan yang harus segera dipenuhi dalam proses pembelajaran daring. Siswa tidak memahami dengan baik materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian, banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, termasuk juga tidak mengumpulkannya. Dalam memahami materi dan mengerjakan tugas tersebut, proses aktivitas belajar siswa tidak berjalan dengan efektif dan tidak semudah yang dibayangkan. Ketidapkahaman para siswa terhadap suatu isi materi sering terjadi. Apalagi, pada materi yang diberikan dan membutuhkan penjelasan yang lebih rinci dan mendalam. Terlebih lagi pada materi yang sangat membutuhkan pemahaman yang harus segera memperoleh penjelasan dari seorang guru. Makanya muncullah problematika, bahwa pembelajaran daring tidak dapat dengan segera mengatasi problematika tersebut. Ditambah lagi dengan pendampingan dari orang tua yang belum maksimal dalam proses pembelajaran daring tersebut. Orangtua dan siswa tidak dapat berperan selayaknya seorang guru sebagai pengampu materi dalam proses pembelajaran. Kebanyakan dari orangtua siswa juga mempunyai keterbatasan dalam memahami isi materi pembelajaran dan kurang mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga pada akhirnya problematika banyak muncul akibat dari hal di atas (Wawancara, Guru PAI SMP Negeri 7 Sijunjung, 25 Agustus 2020).

Guru PAI SMP Negeri 7 Sijunjung menambahkan, bahwa tugas dalam bentuk soal yang terlalu banyak dari seorang guru dirasa membebani siswa SMP Negeri 7 Sijunjung. Sehingga pada akhirnya, proses pembelajaran daring dapat membebani siswa dalam proses pembelajaran. Para siswa tidak mempunyai kebebasan dalam aktivitas belajarnya di rumah. Siswa merasa tertekan dengan banyaknya tugas dalam bentuk soal, karena waktu penugasan yang diberikan guru terbilang cukup singkat. Banyak juga, siswa yang merasa terkejar dengan waktu yang pendek dalam pengumpulan tugas. Materi dan jenis penugasan yang

diberikan terkendala dengan waktu ditambah lagi kesadaran akan bahaya wabah Covid-19 yang masih minim (Wawancara, Guru PAI SMP Negeri 7 Sijunjung, 25 Agustus 2020).

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Sijunjung juga menambahkan, bahwa proses pembelajaran daring masih terkendala dengan signal internet dan pulsa yang mahal. Ditambah lagi, bentuk keragaman kondisi yang berkaitan dengan letak geografis rumah siswa juga menjadi sebuah hambatan dalam proses pembelajaran, terutama yang terkait dengan kestabilan signal atau jaringan internet. Kediaman siswa ada yang di dataran rendah dan di dataran tinggi, seperti di pegunungan atau lereng gunung. Ada juga siswa yang tinggal di kota. Dan, ada pula siswa yang tinggal di desa. Sehingga kestabilan signal internet terganggu dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Bukan hanya signal atau jaringan internet, kuota pulsa internet juga tidak tersedia dengan cukup. Hal ini terjadi karena biaya yang relatif mahal dalam membeli kuota paket data (Wawancara, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Sijunjung, 25 Agustus 2020).

Kepala SMP Negeri 7 Sijunjung yang peneliti wawancarai juga menambahkan bahwa, perubahan sosial yang secara tiba-tiba ini terjadi sebagai akibat merebaknya penyebaran virus Covid-19, yang telah menimbulkan kegagapan dalam proses penyesuaian kegiatan pembelajaran. Karena itulah, ia berpendapat bahwa tidak mungkin jika sebuah pembelajaran ideal dicapai di masa pandemi seperti saat sekarang ini. Jadi, sekolah akan mengelola sistem pembelajaran tersebut agar tepat sasaran sesuai dengan visi dan misi sekolah (Wawancara, Kepala SMP Negeri 7 Sijunjung, 24 Agustus 2020).

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 7 Sijunjung karena lokasinya terletak di tengah-tengah kota dan juga merupakan salah satu sekolah favorit yang banyak diminati oleh para siswa. Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam dengan judul: **“Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, dapat penulis memfokuskan masalah penelitian tentang: *Implementasi Manajemen Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka penulis membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka peneliti membuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.

E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, sebagai berikut:

1. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peneliti sehingga dapat berperan dalam pembinaan dan koordinasi dengan sekolah mengenai implementasi manajemen sekolah dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19.

2. Memberikan kontribusi yang berarti kepada Kepala Sekolah dan guru SMP Negeri 7 Sijunjung mengenai implementasi manajemen sekolah dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19.
3. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui jurnal atau artikel, khususnya yang berkaitan dengan implementasi manajemen sekolah dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dan peneliti ada beberapa istilah :

1. Manajemen

Manajemen adalah merupakan suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan dan mengendalikan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dan manajemen juga ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran tanpa adanya proses tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, karena hal itu dilakukan secara *online*. Proses pembelajaran yang dilakukan melalui *e-learning*, *video conference*, atau *distance learning*. Dalam proses pembelajaran daring sangat membutuhkan tanggungjawab tersendiri, kemandirian dan ketekunan secara pribadi. Hal ini terjadi, karena tidak ada yang dapat mengontrol selain dirinya itu sendiri. Seorang peserta didik harus berusaha dalam mendownload dan membaca konten materi, menjawab quiz atau soal serta mensubmit tugas secara mandiri.

3. Covid-19

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2, Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala

gangguan pernafasan akut seperti demam diatas 38°C , batuk dan sesak nafas bagi manusia. Selain itu dapat disertai dengan lemas, nyeri otot, dan diare. Pada penderita Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian. Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan *droplet* (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Pembelajaran

a. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu kata *manus* dan *agree* yang berarti malakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangan. *Managere* diterjemahkan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda dengan *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya manajemen diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Sedangkan dalam pedidikan pada sebuah sekolah diartikan manajemen sebagai aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya (Azmi & Ridha, 2018).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik. Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses pembelajaran dalam rangka tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Manajemen pembelajaran dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dari manajemen pembelajaran. Dalam arti luas, Manajemen pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses kegiatan mengelola suatu pembelajar yang dilakukan oleh peserta didik, yang mana hal ini diawali dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan evaluasi dalam bentuk penilaian. Sedangkan Manajemen pembelajaran dalam arti sempit yaitu sebagai prose kegiatan yang memerlukan sebuah pengelolaan guru atau pendidik selama

terjadinya proses interaksi dengan siswa atau peserta didik dalam pembelajaran (Zainal, 2010: 31).

Menurut Sutikto, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses pembelajaran dalam rangka tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya; oleh Kementrian Pendidikan Nasional atau Kementrian Agama (Sutikno, 2012: 10).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain, atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang.

Sesuai dengan perkembangan yang dibutuhkan seorang manusia, pemahaman mengenai manajemen dapat berkembang secara mendalam dan luas. Manajemen dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap orang-orang, mengambil keputusan serta mengorganisasi sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang telah dibuat. Pengertian lainnya ialah suatu penekanan pengaturan atas orang-orang yang tugasnya mengarahkan usaha ke arah tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain. Sesuatu aktivitas menggerakkan orang lain, suatu kegiatan memimpin, atas dasar sesuatu yang telah diputuskan terlebih dahulu (Sutikno, 2012: 13).

Belajar merupakan suatu proses perubahan sikap dan perilaku, sedangkan proses dalam pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah kegiatan dalam mengarahkan setiap insan untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran akan tercipta suatu teknik-teknik yang bersifat kelembagaan, artinya disesuaikan dengan lembaga pendidikan tertentu, seperti hal berikut:

- 1) Teknik untuk menciptakan masyarakat belajar di lingkungan sekolah,

- 2) Teknik untuk menciptakan masyarakat ilmiah di lingkungan perguruan tinggi,
- 3) Teknik untuk mengadakan dan mengatur sumber belajar yang ada,
- 4) Teknik untuk meningkatkan partisipasi alumni dan masyarakat yang tergerak dalam suatu sistim yang sudah terancang,
- 5) Teknik untuk meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga sejenis,
- 6) Teknik untuk ketatausahaan yang tepat waktu dan konsisten (Rayandra, 2011: 36).

Beberapa isu juga berhubungan erat dengan proses pembelajaran antara lain ialah:

- 1) Variasi aktivitas belajar cenderung kurang menyeluruh, dan hanya didasarkan pada minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang seorang guru semata,
- 2) Aktivitas pendidikan yang diperoleh siswa terbatas, aktivitas siswa dirasa kurang berorientasi pada gaya hidup di masa yang akan datang (Rayandra, 2011: 37).

Peneliti menyimpulkan, bahwa manajemen pembelajaran adalah merupakan proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Substansi-substansi pembelajaran terdiri dari guru, murid dan kurikulum yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran tersebut. Dalam proses manajemen pembelajaran, kita akan melihat bagaimana manajemen substansi-substansi proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan islam itu agar berjalan dengan tertib, lancar dan benar-benar terintegrasi dalam suatu system kerjasama untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

- 1) Fungsi Pengorganisasian (*organizing*) dalam proses pembelajaran

Fungsi pengorganisasian dalam proses pembelajaran yang diinginkan adalah dalam menentukan tugas, wewenang, bidang studi, dan tanggung jawabnya masing-masing harus sesuai dengan keahliannya sesuai dengan ilmu yang

dimilikinya. Dengan adanya kejelasan tugas dan tanggung jawab tersebut, maka diharapkan kepada setiap unsur dan komponen yang ada agar mampu mengarahkan diri mereka kearah yang lebih baik dalam hal proses pembelajaran maupun peningkatan kualitas pembelajaran yang telah ditargetkan untuk tercapainya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Pengorganisasian pada suatu pembelajaran harus meliputi beberapa hal berikut ini di antaranya:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan dan personel yang diperlukan dalam penyusunan kerangka yang lebih efisien dalam melaksanakan suatu rencana-rencana melalui kegiatan proses penetapan pelaksanaan pembelajaran.
- b) Mengelompokkan beberapa komponen-komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur dan terencana.
- c) Membentuk suatu struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d) Merumuskan serta menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- e) Pengorganisasian pembelajaran diharapkan sanggup memberikan gambaran secara luas bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan penanggungjawab yang jelas (Wahidmurni *et al.*, 2010: 23).

Jika artinya dilihat dari suatu komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi sekolah, maka dapat memberi suatu gambaran yang jelas, bahwa kedudukan kepala sekolah yaitu memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, namun kedudukan seorang guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian terlihat jelas bahwa kedudukan siswa yaitu sebagai peserta didik yang bertugas mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, yang dipantau dan dikoordinasikan oleh guru dan juga orang tua siswa. Pengorganisasian dalam pembelajaran adalah untuk memaksimalkan agar tercapainya materi pembelajaran

serta bahan dalam pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya (Wahidmurni *et al.*, 2010: 23).

2) Fungsi Pemo티브asian (*motivating*) dalam proses Pembelajaran

Motivating atau pemo티브asian ialah sebuah proses bagaimana dapat menumbuhkan semangat (*motivation*) pada guru serta pegawai agar sanggup bekerja keras serta membina mereka dalam melaksanakan perencanaan agar lebih terarah dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam konteks proses pembelajaran di sebuah sekolah, tugas pemo티브asian perlu dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan guru atau pendidik. Namun dalam pembelajaran, seorang siswa perlu melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala sekolah tentu memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dan pendidik dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas (Wahidmurni *et al.*, 2010: 23).

Memotivasi dalam proses pembelajaran juga perlu dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dengan cara menciptakan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kompetensi siswa dalam pembelajaran dengan efektif dan efisien. Peranan seorang guru sangat urgen dalam membimbing, mengerakkan serta memotivasi para siswa dalam proses pembelajaran sehingga para siswa merasa nyaman untuk mengikuti pembelajaran ketika berada di kelas, laboratorium serta tempat pembelajaran lainnya. Sebenarnya tugas guru bukan hanya merangsang siswa agar mengikuti proses pembelajaran, tapi juga harus memikirkan strategi dan metode yang sesuai serta materi pelajaran. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sempurna (Wahidmurni *et al.*, 2010: 25-26).

3) Fungsi *Facilitating* dalam proses Pembelajaran

Fungsi *Facilitating* meliputi bagaimana usaha seorang *leader* dalam megembangkan ide-ide kreatif yang dimiliki oleh rekan kerjanya, yang mana pada akhirnya ide-ide tersebut dapat direalisasikan pada sebuah lembaga. Di Dalam proses pembelajaran fasilitas yang diberikan seperti sarana pembelajaran berbentuk media pembelajaran, alat peraga dan hal-hal yang lainnya yang dapat

menunjang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, sehingga sarana prasarana dan alat peraga tersebut dapat menunjang dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Ketersediaan terhadap fasilitas yang ada sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, apalagi media yang digunakan sangat sesuai dengan materi (Wahidmurni *et al.*, 2010: 27).

4) Fungsi Pengawasan (*Controlling*) dalam proses pembelajaran

Pengawasan ialah adalah sebuah realita konsep yang akan diterapkan terhadap pelaku baik benda mati ataupun benda hidup. Sebuah pengawasan yang diinginkan agar dapat bermanfaat terhadap anggota dari organisasi tersebut dalam menjalankan sesuatu yang telah direncanakan dengan cara mereduksi segala informasi dari hasil analisa dan evaluasi serta memfungsikannya untuk mengendalikan sebuah organisasi yang akan dikelola.

Pengawasan dalam proses pembelajaran semestinya dilakukan oleh seorang penanggung jawab dalam hal ini adalah kepala sekolah. Pengawasan tersebut dilakukan terhadap semua kegiatan dalam proses pembelajaran pada setiap kelas dan juga terhadap segala pihak yang terkait, demikian pula dengan pemberian pelayanan kebutuhan dalam proses pembelajaran secara intensif. Untuk itu, perlu dilakukan pengawasan yang mana guru bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya agar dikendalikan dengan baik. Agar mampu memperoleh tujuan belajar yang telah diprogramkan. Sedangkan langkah-langkah dalam proses pengawasan ini, dapat dilaksanakan dengan metode berikut ini:

- a) Pemantauan. Pemantauan proses pembelajaran dapat dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Pemantauan ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok yang terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan ini harus dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
- b) Supervisi. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian

contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.

- c) Evaluasi. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran
- d) Pelaporan. Dalam hal ini hasil kegiatan meliputi pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran yang dilaporkan kepada pemangku kepentingan.
- e) Tindak lanjut. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberikan juga kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran yang lebih lanjut (Sudjana, 2010: 48).

Peneliti menyimpulkan, bahwa fungsi manajemen pembelajaran adalah untuk merencanakan tujuan belajar, mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar, memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa dan mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.

c. Tahap-Tahap Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan juga adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosurodirjo, mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa

datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Y. Dior berpendapat bahwa yang disebut perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2006: 48). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang disebut perencanaan ialah kegiatan yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. Dari sini perencanaan dalam teori manajemen mengandung unsur-unsur yaitu:

- a) Sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya,
- b) Adanya proses
- c) Hasil yang ingin dicapai
- d) Menyangkut masa depan dalam waktu tertentu Perencanaan tidak dapat dilepaskan dari unsur pelaksanaan dan pengawasan termasuk pemantauan, penilaian, dan pelaporan.

Kegiatan perencanaan dapat pula dilakukan dengan memberikan pemahaman kurikulum, melihat kebutuhan perkembangan anak didik, mempertimbangkan lingkungan sekitar, serta membuat program pembelajaran jangka panjang dan jangka pendek (Nugraha, 2016: 111). Sebuah perencanaan merupakan suatu tahapan proses dalam menetapkan serta memanfaatkan SDM secara terintegrasi, yang diinginkan mampu untuk menunjang semua kegiatan dan mengupayakan agar tercapainya sebuah tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam hal proses pembelajaran, perencanaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyusun materi-materi pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran, pemanfaatan sebuah pendekatan atau metode dalam proses pembelajaran dan pengevaluasian dalam penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk masa yang telah ditetapkan agar terwujudnya hal yang diinginkan dengan menentukan perencanaan proses pembelajaran yang memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Zainal, 2013: 45).

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran

dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran (Zainal, 2013: 46).

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Hal tersebut dilakukan menyesuaikan dengan perencanaannya sebelumnya. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan materi bahan ajar kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat berbagai kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan. Pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas serta pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat berbagai kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut berbagai fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu, dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru (Zainal, 2013: 48-49).

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran yang terdapat dalam surat Al-Insyirah ayat 7 dan 8 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyirah: 7-8).

Ayat di atas mengintruksikan kepada manusia agar setelah melakukan perencanaan hendaknya mengisi waktu luang dengan merelaksasikan perencanaan yang telah diperbuat dengan cara melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan perencanaan sebelumnya. *Asbabun Nuzul* (sebab-sebab turun ayat) surat Al-Insyirah adalah karena surat ini diturunkan ketika orang-orang musyrik menghina dan memperolok-olokkan kekafiran dan kemiskinan kaum muslimin. Karena itu, surat ini diturunkan sebagai *tasliyah* (penghibur hati) bagi Rasulullah SAW dan

pengikutnya (kaum muslimin) (Mahalli, 2002: 921).

3) Tahap evaluasi

Tahap ini, bertujuan agar mengetahui keberhasilan dalam langkah instruksional. Adapun langkah kegiatan yang akan direalisasikan pada bagian ini adalah dengan cara mengutarakan pertanyaan kepada peserta didik di dalam kelas atau kepada para peserta didik tentang seluruh hal yang terkait dengan inti materi yang sudah diulas pada tahapan instruksional, jikalau pertanyaan yang diutarakan itu belum dapat dijawab oleh peserta didik yang kurang dari 70%, maka seorang pendidik hendaknya melakukan pengulangan terhadap materi terkait. Sebagai upaya pengayaan keilmuan pesertra didik terkait pelajaran yang ditalaah, maka seorang pendidik perlu mewajibkan penugasan dalam bentuk pekerjaan rumah dan mengakhiri proses pembelajaran, kemudian menyampaikan tentang isi materi pelajaran pada hari berikutnya (Sudjana, 2010: 50).

Evaluasi mata pelajaran juga harus dilakukan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran dan akhir semester dengan cara observasi, dan pengamatan dokumentasi. Komponen evaluasi kurikulum terdiri dari: penilaian standar isi, penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian, dan standar kelulusan (Rianti *et al.*, 2017: .(65

Peneliti menyimpulkan, bahwa tahapan yang akan dilalui dalam manajemen pembelajaran meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, media (sarana dan prasarana) dalam pembelajaran, strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2. Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Daring mengarah pada membaca, menulis dan

berkomunikasi dengan menggunakan jaringan Pembelajaran daring adalah Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia, akan tetapi harus menggunakan jaringan internet (Zainal, 2010: 54).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa adanya operasional tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, akan tetapi dilakukan dengan cara *online*. Pembelajaran ini dilakukan melalui suatu *video conference*, *e-learning* atau *distance learning*. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggungjawab tertentu, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran online akan memberikan kinerja siswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi. Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke youtube, media *video conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem secara digital. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada di pedesaan (Hakiman, 2020).

Dalam hal ini telah dapat dilihat bahwa dalam mengajarkan ilmu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW., Allah menggunakan perantara. Atau dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah dengan menggunakan media. Supaya apa yang diajarkan oleh pengajar dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Dalam ajarannya, Islam menggambarkan belajar pada firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nahl ayat: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia ini tidaklah memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Setelah dia mulai sempurna perkembangannya-sebagai hasil pematangan dan aktivitas belajarnya, maka dia sudah dapat menggunakan dan memfungsionalkan alat-alat (indera luar dan dalam) yang dianugerahkan oleh Allah SWT. untuk mengenal alam sekitarnya, dirinya, dan juga Allah pencipta alam semesta. Hal tersebut sangat berkaitan dengan keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid, baik pembelajaran daring atau tatap muka langsung.

Peneliti menyimpulkan, bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara *online*.

b. Tahap-Tahap Pembelajaran Daring

1) Kegiatan dalam Pendahuluan pada Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan atau dikenal pula dengan kegiatan pembukaan, merupakan sebuah usaha dalam mewujudkan situasi atau keadaan untuk menyiapkan proses belajar dan mengajar pada awal kegiatan pokok dalam proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan ini, dikelompokkan ke dalam langkah kegiatan awal (*pra-instructional*). Namun, walaupun dikelompokkan ke dalam kegiatan awal (*pra-instructional*), sesungguhnya telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengajaran tersebut. Kegiatan awal ini, berfungsi agar terciptanya suasana persiapan proses pembelajaran dengan baik secara kemandirian, emosional, fisik dan juga mental peserta didik. Jika sebuah proses pembelajaran diawali dengan baik dan benar, tentu dapat menjadi modal utama

yang begitu penting terhadap peserta didik dalam keterlibatannya dalam proses pembelajaran terhadap langkah-langkah selanjutnya, tepatnya dalam kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Pada umumnya, langkah kegiatan tersebut dikelompokkan ke dalam 3 bagian penting, yaitu: pendahuluan (pembukaan), kegiatan utama serta kegiatan akhir atau penutupan (Sutikno, 2012: 43).

Berikut ini adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya demi terwujudnya keadaan pendahuluan yang baik dalam proses pembelajaran (Sutikno, 2012: 43-50), yaitu:

- a) *Conditioning* (mengkondisikan proses pembelajaran). Motivasi serta perhatian mempunyai keterikatan yang begitu intim atau integral. Pemberian semangat (motivasi) kepada peserta didik adalah sebuah kekuatan sebagai motor (penggerak) bagi seluruh pribadi peserta didik yang mengelola program kegiatan serta menjaga intensitas kegiatan. Rendah maupun tingginya pemberian semangat (motivasi) peserta didik sangat berkaitan terhadap tingkat perhatian tersebut. Sebagai contoh, apabila perhatian seorang peserta didik cukup tinggi terhadap rumus dalam pelajaran Fisika, sebab dirasa penting serta berkait dengan realita kehidupan keseharian, tentu peserta didik tersebut akan berupaya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar dalam rangka menguasai rumus tersebut. Pada prinsipnya, fokus (perhatian) ialah suatu kompetensi dalam mengerahkan kekuatan pikiran terhadap sesuatu yang dituju yang hendak dipelajari. Semakin terarahnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, maka menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b) Mewujudkan sebuah sikap edukatif. Proses pembelajaran ialah termasuk dalam proses pendidikan, adapun pendidikan ialah proses untuk mendewasakan insan. Sehingga, melalui kegiatan proses pembelajaran, selain usaha untuk merubah sikap peserta didik dalam hal pengetahuan, prilaku ataupun keterampilan, juga bertujuan membangun kerangka sebagai upaya memperoleh tujuan

yang lebih luas yaitu tujuan pendidikan tersebut. Jadi, sejak mengawali proses pembelajaran, hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan patut ditanamkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mencanangkan *value* harus dimiliki oleh peserta didik. Umpamanya, proses pembelajaran diawali dengan ritual pembacaan doa, mematuhi segala peraturan yang telah dibuat, *value*, jujur, disiplin, dan hal-hal lain yang patut diteladani peserta didik.

- c) Mewujudkan kesiapan proses pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Readiness* (kesiapan) sebenarnya ialah menggambarkan suatu kondisi peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Indikator-indikator yang memberi pengaruh terhadap kesiapan peserta didik meliputi: hasil belajar yang telah diraih, pengalaman yang dimiliki, intelegensi atau kecerdesan, kematangan dan pertumbuhan fisik, serta indikator-indikator yang lain. Ketika memulai proses pembelajaran, hendaknya seorang pendidik mempunyai kepercayaan diri bahwa peserta didiknya sudah mempunyai persiapan untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam memahami persiapannya peserta didik, sebaiknya, langkah awal yang hendaknya dilaksanakan yaitu menguji sejauh mana persiapan peserta didik. Karena, kadangkala seorang peserta didik mempunyai taraf intelegensi yang merata, serta berkemungkinan mempunyai daya mentalitas relatif tidak sama, sehingga mempunyai taraf persiapan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Namun, demikian itu sulit ditinjau serta tidak memadai dengan waktu yang tersedia pada pendahuluan (pembukaan) proses pembelajaran yang sangat minim. Setidaknya, seorang pendidik hendaknya mampu menguasai reaksi secara

spontan yang ditunjukkan peserta didik pada saat mengawali (pendahuluan atau pembukaan) proses pembelajaran.

- d) Mewujudkan kondisi proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis). Keadaan kelas yang terkesan kaku, mencekam, menyeramkan, grogi serta suasana-suasana yang tidak terkendali untuk proses pembelajaran sangat tidak edukatif bagi peserta didik. Karenanya, dari awal proses pembelajaran, situasi kelas hendaknya diwujudkan agar para peserta didik terasa nyaman, aman, merdeka, terasa diapresiasi, dan hal-hal yang edukatif lainnya. Demikian adalah inti dari proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis). Dapat dikatakan, proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis) ialah proses pembelajaran yang dilandasi dengan *democratic value*, yaitu apresiasi akan kompetensi, memperhatikan keragaman peserta didik, menerapkan kesamaan kesempatan dan menjunjung keadilan.

Dalam melakukan suatu langkah apersepsi, harus memperhatikan hal-hal berikut ini (Sutikno, 2012: 51-54):

- a) Memeriksa kehadiran peserta didik. Salah satu kegiatan apersepsi yaitu dengan memeriksa kehadiran peserta didik, yang dilakukan pada saat memulai proses pembelajaran. Fungsi kegiatan ini bertujuan untuk melihat kehadiran peserta didik, selain sebagai salah satu bentuk untuk mengkondisikan awal pembelajaran, juga untuk menegakkan disiplin didalam lingkungan belajar. Belajar adalah proses aktivitas, peserta didik akan efektif belajar jika secara langsung (fisik) mengikuti pembelajaran. Proses belajar peserta didik perlu dilakukan melalui alat indera yang dimilikinya, antara lain melalui indra pendengaran (*auditif*), penglihatan (*visual*), taktil (perabaan) dan kinestetik yang bersifat keterampilan.
- b) Memantau pemahaman peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan apersepsi lainnya yaitu melalui pengecekan terhadap pemahaman peserta didik berkenaan dengan materi yang telah dipelajari

sebelumnya, dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu pengecekan terhadap pemahaman peserta didik ini, yaitu untuk melihat sejauhmana materi yang telah dipelajari dikuasai peserta didik. Dari hasil pemantauan ini, maka akan bermanfaat sebagai masukan bagi pendidik dalam kegiatan tindak lanjut berikutnya. Jikalau dari hasil pemantauan itu hampir sebagian peserta didik belum menguasainya, maka kemungkinan harus dilakukan pengulangan terlebih dahulu terhadap materi yang belum dikuasainya. Dengan melakukan sebelum melangkah pada materi baru. Pemantauan terhadap tingkat pemahaman peserta didik bukan hanya terhadap materi yang sudah dipelajarinya, akan tetapi bisa dilakukan untuk memantau terhadap materi yang akan diberikan. Dalam istilah pembelajaran tes yang diberikan terhadap materi yang akan diberikan disebut dengan pre-test, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah memiliki pemahaman terhadap materi yang akan diberikan. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik sebelumnya telah dibekali dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari berbagai aktivitas dan kegiatan belajar yang dilakukannya. Oleh karena itu, menurut konstruktivisme, peserta didik datang ke sekolah tidak dalam keadaan hampa. Dengan demikian tugas pendidik ialah mengkonstruksikan peserta didik terhadap pengalaman yang dimilikinya, salah satu di antaranya yaitu dengan metode pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan merespon terhadap materi yang akan diberikan.

- c) Menyampaikan tujuan. Sejak awal atau pada saat akan memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu peserta didik harus memiliki kejelasan terhadap tujuan yang harus diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Kejelasan tujuan ini, perlu disampaikan dengan mengkaitkan dengan materi pelajaran, dan secara lebih luas lagi yaitu manfaat apa yang akan didapat

siswa jika memahami sepenuhnya materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, para guru perlu menanamkan keyakinan pada peserta didik bahwa tujuan tersebut diperlukan bagi peserta didik baik untuk masa saat ini ataupun masa akan datang terkait dengan tugas hidup dan kehidupan yang akan dilaluinya.

- d) Menjelaskan pengalaman (kegiatan-kegiatan) pembelajaran yang harus dilaksanakan. Setelah satu tujuan pembelajaran yang akan dicapai jelas harus dipahami oleh peserta didik. Pada awal pembelajaran, peserta didik hendaknya diarahkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh: apakah melalui diskusi, menganalisa hasil bacaan, membuat eskperimen, simulasi dan mendemonstrasikan, *problem solving*, observasi di lapangan, mengamati dan lain-lain.

Setiap bentuk kegiatan atau pengalaman belajar yang akan dilakukan tentu saja hendaknya selaras dengan tujuan, karakteristik materi maupun ketersediaan sarana dan fasilitas pendukung pembelajaran. Keuntungan memberitahukan jenis kegiatan yang akan dilakukan, sejak awal pembelajaran peserta didik sudah mempunyai bayangan dan mempersiapkan diri apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Dalam membuka pembelajaran, tidak berarti setiap unsur dalam kegiatan membuka pembelajaran di atas itu harus dilaksanakan secara bersamaan pada saat kegiatan membuka pembelajaran. Unsur-unsur yang tercakup dalam kegiatan membuka pembelajaran tersebut bersifat pilihan, dimana boleh memilih salah satu jenis kegiatan apa yang cocok dilakukan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat pembelajaran akan berlangsung. Boleh jadi dan sangat diharapkan secara kreatif dan inovatif dapat memunculkan bentuk kegiatan yang lain yang dianggap lebih efektif untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran (Sutikno, 2012: 55).

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan pokok siswa untuk mempelajari materi yang telah direncanakan. Pembelajaran adalah proses

interaksi, yaitu interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran termasuk didalamnya materi pembelajaran. Dengan demikian kegiatan inti pembelajaran dengan kata lain adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan atau kompetensi pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam aspek pembelajaran, guru merupakan bagian dari lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu tugas guru dalam kegiatan inti pembelajaran terutama adalah bagaimana memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik untuk terjadinya proses pembelajaran. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru dalam melakukan kegiatan inti pembelajaran tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, melainkan bagaimana pendidik memposisikan dirinya sebagai motivator untuk membangun aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik (Sutikno, 2012: 60).

Dalam peraturan pemerintah (PP No. 19 Tahun 2005) tentang standar nasional pendidikan dinyatakan “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik” (Bab IV Pasal 19 ayat 1).

Jika disimpulkan bunyi pernyataan pasal di atas, bahwa dalam setiap kegiatan pembelajaran harus mencerminkan delapan unsur pokok:

- a) Interaktif, yaitu proses komunikasi pembelajaran harus dijalin melalui hubungan secara interaktif. Dari guru ke siswa, siswa ke guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan sumber pembelajaran lain yang lebih luas.
- b) Inspiratif, yaitu melalui pembelajaran yang dilakukan harus mendorong siswa secara aktif, inovatif menemukan gagasan baru yang bisa diterapkan dalam memecahkan permasalahan dan bermanfaat bagi kehidupan siswa baik dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

- c) Menyenangkan, yaitu suasana pembelajaran harus diciptakan secara menyenangkan sehingga siswa merasa aman dan bebas untuk berkreasi melakukan aktivitas pembelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan tahap mengakhiri pembelajaran. Namun maksud dari menutup pembelajaran disini bukan hanya mengakhiri pembelajaran pada saat itu melainkan dengan menutup pembelajaran memberikan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang di pelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa baik pengetahuan, sikap maupun ketrampilan terkait dengan materi pembelajaran yang telah di capai dengan kata lain kita harus mengevaluasi pembelajaran tersebut. Untuk dapat memperoleh informasi tersebut maka beberapa cara yang dapat dilakukan guru misalnya membuat kesimpulan, meriview, memberikan tugas dan kegiatan-kegiatan lain yang sejenis.

Ada beberapa jenis kegiatan dari menutup pembelajaran (Sudjana, 2010: 53), di antaranya:

- a) Merangkum, yaitu saat menutup pembelajaran guru membuat rangkuman mengenai pokok-pokok materi yang telah di pelajari. Sehingga di harapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang utuh baik mengenai konsep, teori, prinsip maupun gagasan utama dari materi pembelajaran yang telah di pelajari. Kegiatan merangkum ini bisa di lakukan siswa dengan bimbingan guru atau juga bisa di lakukan guru dengan menyampaikan pokok-pokok materi pembelajaran di hadapan siswa.
- b) Mengajukan pertanyaan, dengan mengajukan pertanyaan akan membuat siswa terdorong untuk berpikir kembali dengan cara menyampaikan pemahamannya mengenai materi yang telah di pelajari. Dari pertanyaan yang di ajukan guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah di sampaikan dan dapat mengetahui materi-materi mana yang belum di pahami siswa.

- c) Menyimpulkan, yaitu membuat kesimpulan yang menggambarkan pokok isi materi pembelajaran yang telah di pelajari. Membuat kesimpulan tidak bisa di lakukan oleh guru saja, melainkan juga bisa di buat oleh siswa dengan bimbingan guru sehingga guru dapat memperoleh informasi mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang di berikan.
- d) Memberikan tugas, saat menutup pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa sehubungan dengan materi yang sudah di berikan. Tugas yang di berikan di buat untuk dapat membuat siswa mengaplikasikan pemahamnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga melalui tugas tersebut siswa di rangsang untuk berpikir kembali materi yang di telah di pelajari dan guru memperoleh masukan sejauh mana pemahaman siswa berkaitan dengan penguasaan materi tersebut.
- e) Refleksi, ketika menutup pembelajaran, guru mengajak siswa dengan cara yang jujur, terbuka untuk merenungkan kembali terhadap aktivitas pembelajaran yang telah di lakukan, mengecek kembali materi yang sudah dikuasai dan materi yang mana yang masih belum di pahami atau sama sekali belum mengerti. Selain memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengecekan terhadap hasil belajar yang di peroleh siswa juga di ajak untuk merenung kaitan, manfaat maupun penerapan dari materi yang telah di pelajari dalam hubungan dengan tugas-tugas kehidupan yang nyata.
- f) Memberikan tes, salah satu alternatif lain dalam menutup pembelajaran adalah dengann cara memberikan tes yaitu dengan memberikan pertanyaan baik secara lisan, tulisan maupun tindakan. Dengan tes ini dapat membuat siswa berpikir kembali materi yang telah di pelajari maupun pengalaman dan pemahaman setiap siswa terkait dengan aktivitas maupun materi siswa yang telah di pelajari.

Melalui jawaban siswa guru akan memperoleh gambaran tingkat pemahaman siswa.

Keenam kegiatan tersebut merupakan alternatif dalam menutup pembelajaran. Guru tentu saja dapat mencari atau mengembangkan bentuk maupun jenis kegiatan lainnya yang dapat dilakukan untuk menutup pembelajaran. Intinya dari setiap jenis kegiatan menutup pembelajaran adalah untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari.

Peneliti menyimpulkan, bahwa tahapan yang akan dilalui dalam pembelajaran daring adalah meliputi perencanaan tujuan pembelajaran daring itu sendiri, isi pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran, strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan kemudian akan diinformasikan secara daring juga.

c. Media dalam Pembelajaran Daring

Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Media Dua Dimensi. Media dua dimensi sering disebut media grafis. Media dua dimensi adalah media yang memiliki ukuran panjang dan lebar. Grafis sebagai media pengajaran dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara ungkapan atau grafik. Kata-kata dan angka-angka dipergunakan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, bagan, diagram, poster, kartun dan komik. Sedangkan sketsa, lambing bahkan foto digunakan untuk mengartikan fakta, pengertian dan gagasan yang pada hakikatnya sebagai penyajian grafis. Contoh media dua dimensi (Rayandra. 2011: 24), yaitu:

a) Bagan, yaitu kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atas gagasan. Fungsi bagan adalah untuk menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah relative, perkembangan, proses, klasifikasi dan organisasi.

- b) Diagram, yaitu suatu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal-balik terutama dengan garis-garis.
 - c) Grafik, yaitu penyajian data berangka. Grafik merupakan keterpaduan yang lebih menarik dengan sejumlah tabulasi data yang tersusun dengan baik. Tujuan dalam grafik adalah memperlihatkan perbandingan, informasi kualitatif dengan cepat serta sederhana. Beberapa macam grafik diantaranya yaitu grafik garis, batang, lingkaran, atau piring dan grafik.
 - d) Poster, yaitu kombinasi visual dari rancangan yang kuat dengan makna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Poster berguna untuk motivasi, peringatan dan pengalaman yang kreatif.
 - e) Kartun, yaitu penggambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang orang, gagasan, atau situasi yang didesain untuk mempengaruhi opini masyarakat.
- 2) Media Tiga Dimensi. Media tiga dimensi yaitu media yang mempunyai panjang, lebar dan isi. Media tiga dimensi yang sering dipakai adalah model dan boneka. Dalam perkembangannya media pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pembelajaran dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu:
- a) Media Hasil teknologi. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses percetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teknologi cetak antara lain: teks, grafik, foto atau representasi fotografik. Karakteristik media hasil cetak (Azhar, 2010: 21).
 - b) Media hasil teknologi audio-visual. Teknologi audio-visual cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis

dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual penyajian pengajaran secara audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses pembelajaran, seperti, mesin proyektor film, tape rekorder, proyektor visual yang lebar. Karakteristik (Nurhasnawati, 2011: 17).

- c) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer. Teknologi berbasis computer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis micro-prosesor. Berbagai aplikasi teknologi berbasis komputer dalam pembelajaran umumnya dikenal sebagai computer assisted instruction. Aplikasi tersebut apabila dilihat dari cara penyajiannya tujuan yang ingin dicapai meliputi tutorial, penyajian materi secara bertahap, *drills end practice* latihan untuk membantu siswa menguasai materi yang telah dipelajari sebelumnya, permainan dan simulasi (latihan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang baru dipelajari) dari, dan basis data (sumber yang dapat membantu siswa menambah informasi dan pengetahuan sesuai dengan keinginan masing-masing) (Rasimin et al., 2012: 21-13).
- d) Media hasil gabungan teknologi cetak dan teknologi computer. Teknologi gabungan adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan komputer. Komputer yang memiliki kemampuan yang hebat seperti jumlah akses memori yang besar, hard disk yang besar, dan monitor yang beresolusi tinggi ditambah dengan paralel (alat-alat tambahan), seperti: video disk player, perangkat keras untuk bergabung dalam suatu jaringan dan sistem audio. Selain pembagian itu ada lagi pembagian media pembelajaran menurut jenis, daya liput, dan bahannya (Sadiman et al., 2012: 20).

Peneliti menyimpulkan, bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran daring tersebut.

d. Problematika dalam Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa problematika yang muncul. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Asmuni, Problematika tersebut di antaranya adalah sebagai berikut (Asmuni, 2020: 281) :

- 1) Lemahnya pemahaman guru dalam penguasaan IT
- 2) Terbatasnya akses pengawasan peserta didik, dari peserta didik berupa kekurangaktifan mengikuti pembelajaran.
- 3) Keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet.
- 4) Keterbatasan waktu orang tua siswa dalam mendampingi anaknya di saat pembelajaran daring.

Beragam problematika yang muncul tersebut tersebut dapat diatasi dengan meningkatkan kompetensi penguasaan IT, pengawasan intensif dengan melibatkan peran orangtua, dan memberikan penugasan secara manual.

Menurut peneliti, sejumlah problematika yang muncul di atas meliputi problematika yang dialami oleh guru, kurangnya fasilitas dan keterbatasan waktu orang tua dalam mengawasi anaknya ketika pembelajaran itu berlangsung. Hal tersebut dapat dicarikan solusinya dengan mengadakan musyawarah yang melibatkan segala unsur yang terkait.

3. Sistem Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19

Masa Pandemi Covid 19 adalah masa untuk merujuk ke wabah penyebaran Covid 19 (*Coronavirus Disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis

coronavirus baru yaitu Sars-CoV-2 yang berkembang secara skala global. Pada penderita Covid-19 yang berat, dapat menimbulkan pneumonia, sindroma pernafasan akut, gagal ginjal bahkan sampai kematian. Covid 19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet (percikan cairan pada saat bersin dan batuk), tidak melalui udara. Bentuk Covid 19 jika dilihat melalui mikroskop elektron (cairan saluran nafas/swab tenggorokan) dan digambarkan kembali bentuk Covid 19 seperti virus yang memiliki mahkota. Coronavirus Disease 2019 atau Covid 19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernafasan dan radang paru (Razi *et al.*, 2020: 7). Sistem pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19 merujuk kepada SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19.

SKB 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran TA 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19. Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri tentang Perubahan atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid 19), pada umumnya mengubah:

- a. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 dilakukan secara bertahap di seluruh wilayah Indonesia dengan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Satuan pendidikan yang berada di daerah Zona Hijau dan Kuning berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Nasional dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan setelah mendapatkan izin dari pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota, kantor wilayah Kementerian Agama provinsi, dan kantor Kementerian Agama kabupaten/kota sesuai

kewenangannya berdasarkan persetujuan satuan tugas percepatan penanganan Covid 19 setempat;

- 2) Satuan pendidikan yang berada di daerah Zona Oranye dan Merah berdasarkan data Satuan Tugas Penanganan Covid 19 Nasional, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).
- b. Peta risiko Covid 19 pada pulau-pulau kecil dapat menggunakan zona di pulau tersebut berdasarkan hasil pemetaan satuan tugas penanganan Covid 19 setempat.
- c. Mengubah Lampiran Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/KB/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid 19), sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Bersama tersebut.

Menurut peneliti, bahwa SKB 4 Menteri adalah Surat Keputusan yang ditandatangani oleh 4 Menteri yang terdiri dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. Mereka sepekat untuk menetapkan tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid 19.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai judul dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Yanti Sri Danarwati. (2013). Judul Penelitian: **Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan**. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa

Indonesia saat ini salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan Tinggi. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi Dosen, pengadaan buku dan media, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen kampus. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagian Perguruan Tinggi, terutama di kota-kota besar, menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Keprihatinan akan rendahnya mutu pendidikan terutama untuk jenjang pendidikan tinggi, setidaknya menyangkut faktor yang dipandang sebagian orang sebagai rendahnya mutu pendidikan. Faktor tersebut menyangkut penyelenggaraan pendidikan perguruan tinggi yang birokratis sentris dan bergantung pada petunjuk pelaksana (juklak) atau petunjuk teknis (juknis) penyelenggaraan perguruan tinggi hanya memperhitungkan faktor-faktor input, seperti dosen, kurikulum, mahasiswa, buku dan fasilitas belajar. Dalam pengelolaan proses pembelajaran dosen memiliki tugas dan kemampuan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran termasuk melakukan kegiatan tindak lanjutnya (Danarwati, 2013).

Penelitian di atas, menggunakan metode studi pustaka sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian di atas juga membahas tentang pembelajaran secara umum, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang pembelajaran secara khusus yaitu pada masa pandemi covid 19.

2. Agus Purwanto, Dkk. (2020), Judul Penelitian: **Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar**. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa kendala yang dialami oleh murid, guru dan orang tua dalam kegiatan pembelajaran online yaitu penguasaan teknologi masih kurang, penambahan biaya kuota internet,

adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah. Pendahuluan Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona (Purwanto *et al.*, 2020).

Penelitian di atas, menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian di atas juga membahas tentang dampak pandemi covid 19, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang proses pembelajaran menurut sudut pandang manajemen pembelajaran secara khusus yaitu pada masa covid 19.

3. Suyono. (2020), Judul Penelitian: **Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dalam Rangka Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 di Perguruan Tinggi Swasta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Salah satu usaha pemerintah untuk memutus mata rantai penularan Covid-19 adalah untuk mengurangi pengelompokan masa masyarakat, oleh karena itu sesuai dengan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus disease (Covid-19) pada satuan pendidikan. Sangat tepat dan harus didukung dan di sukseskan serta di publikasikan secara besar-besaran. Perguruan Tinggi Swasta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII, mempunyai kewajiban untuk melaksanakan surat edaran tersebut diatas dengan cara melaksanakan rapat secara online terhadap Perguruan Tinggi di wilayahnya yang dilaksanakan pada hari/tanggal: Rabu, tanggal 8 April 2020. Adapun kegiatan yang lainnya yang telah dilaksanakan oleh LLDIKTI Wilayah VII terhadap PTS adalah memberikan hibauan agar PTS segera melaksanakan

perkuliahan secara daring sesuai dengan surat edaran dari LLDIKTI Wilayah VII nomor: 578/Tahun 2020, tentang Pencegahan corona virus disease (Covid-19) (Surat edaran LLDIKTI Wilayah VII Nomor 578/TAHUN 2020 tanggal 16 Maret 2019). Adapaun fasilitas aplikasi converencing/metode-metode daring yang digunakan dalam pelaksanaan *Study From Home* (SFH) di PTS LLDIKTI Wilayah VII antara lain: *SPAD, Zoom Meeting, Google Class Room, Email, Whatsapp, Telegram, Youtube*. Sebagian besar PTS di lingkungan LLDIKTI Wilayah VII sudah melaksanakan Perkuliahan secara daring. Dengan adanya perkuliahan secara daring maka tidak terjadi pengelompokan masa yang sebagai mana biasanya dilakukan perkuliahan secara tatap muka, sehingga penularan Covid-19 dapat dicegah. Walaupun semua kegiatan itu dilakukan di rumah atau dengan metode daring sehingga program pemerintah memutus rantai penularan covid-19 bisa berjalan dengan baik dan sukses. Dan perkuliahan tetap berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu tetap terpenuhi capaian pembelajana. Kampus tidak boleh tutup harus ada kegiatan, sedangkan Pimpinan PTS agar memfasilitasi kepentingan seluruh anggota civitas akademika Perguruan Tinggi tersebut (Suyono, 2020).

Penelitian di atas, menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian di atas juga membahas tentang dampak pandemi covid 19, sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang proses pembelajaran menurut sudut pandang manajemen pembelajaran secara khusus yaitu pada masa covid 19.

4. Ulil Azmi & Muhammad Ridha, DS. (2015). Judul Penelitian: **Manajemen Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAS Thawalib Tanjung Limau Kecamatan Pariangan**. Hasil penelitian adalah rencana kerja sekolah disusun untuk program kerja setahun dan program kerja empat tahun, Program kerja tersebut memuat rencana pengembangan kurikulum dan pembelajaran, rencana pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, rencana pengembangan sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, rencana pengembangan kesiswaan, rencana pengembangan budaya dan lingkungan sekolah, rencana pengembangan peran serta

masyarakat dan kemitraan, serta rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan mutu pendidikan. Pada sistem penempatan di MAS Thawalib Tanjung Limau dilihat dari kekosongan formasi dan segi kemampuan yang dimiliki guru baru. Guru yang sudah lolos seleksi dan sudah masuk dalam sekolah harus melakukan tahap orientasi kerja, pengenalan dengan lingkungan kerja, tanggung jawab kerja, dan peraturan kedisiplinan. Dalam pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan. Sekolah menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang memuat struktur kurikulum, kriteria ketuntasan minimal, dan kalender pendidikan. Pelaksanaan kegiatan dalam pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi diri dan akreditasi. Kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi pembelajaran dan evaluasi diri sekolah dilakukan oleh Kepala Sekolah, komite sekolah, guru dan pengawas sekolah (Azmi & Ridha DS, 2018).

Penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang manajemen guru dalam pembelajaran.

5. Muhammad Nur, dkk. (2016). Judul Penelitian: **Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie**. Hasil penelitiannya ditemukan: (1) Perencanaan program sekolah mencakup: program pengajaran, meliputi: kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler; (2) Pelaksanaan program sekolah yaitu strategi yang diterapkan untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah; dan (3) Hambatan dalam perencanaan program sekolah, antara lain kurangnya partisipasi masyarakat dan kesulitan ekonominya sehingga dukungan mereka terhadap manajemen sekolah ikut rendah. Diharapkan kepada pengawas agar dapat mengarahkan dan mengawasi

kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan tentang perencanaan program sekolah, pelaksanaan program dan hambatan yang dihadapinya secara tepat guna, efektif dan efesien sehingga mutu pendidikan di sekolah tersebut dapat ditingkatkan (Nur *et al.*, 2016).

Penelitian di atas menggunakan metode kualitatif dan juga membahas masalah manajemen sekolah secara umum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini akan membahas tentang manajemen pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru mata pelajaran selama masa Pandemi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) dalam penelitian ini. Pendekatan studi kasus yang peneliti gunakan dengan menggunakan metode kualitatif. Peneliti mendalami suatu isu atau permasalahan tentang manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid di SMP Negeri 7 Sijunjung. Kasus yang peneliti maksud dalam penelitian ini berupa suatu kejadian, proses pembelajaran, kegiatan pembelajaran, program pembelajaran, ataupun satu atau beberapa orang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran. Peneliti mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada di lokasi penelitian tentang manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid di SMP Negeri 7 Sijunjung, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan, artinya peneliti tidak bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan tentang sasaran dalam penelitian. Peneliti hanya mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku dalam hal ini adalah guru mata pelajaran, riset tentang keadaan pembelajaran selama masa pandemi covid 19, dengan menunjukkan bukti- buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak bergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya. Data yang peneliti kumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari hasil wawancara, observasi dokumentasi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah peneliti hanya menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas tentang masalah yang akan diteliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 7 Sijunjung Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Alasan dipilihnya SMPN 7 Sijunjung sebagai tempat

penelitian karena SMPN 7 Sijunjung merupakan salah satu sekolah favorit yang diminati penduduk sekitar dengan Akreditasi A yang mana letaknya di pusat kota Kabupaten Sijunjung yang memiliki fasilitas yang lengkap dan merupakan sekolah rujukan serta sekolah yang memiliki jumlah murid yang banyak dan pemimpin yang mengutamakan kemajuan sekolah. Sehingga menarik bagi penulis untuk meneliti tentang pengimplementasian manajemen pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian secara keseluruhan peneliti laksanakan mulai dari bulan Juli 2020 sampai dengan Februari 2021.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti juga mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dengan metode observasi adalah kamera digital, tabel, schedule, catatan lapangan dan alat-alat pendukung lainnya. Instrument yang peneliti gunakan dalam metode wawancara adalah daftar pertanyaan wawancara dan alat perekam. Instrumen yang peneliti gunakan dengan metode studi dokumentasi adalah dokumentasi profil sekolah, dokumentasi gambar kegiatan, dokumentasi video kegiatan dan alat-alat pendukung lainnya yang berkenaan dengan implementasi manajemen pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini peneliti pilih tidak berdasarkan kedekatan emosional, partner, dan lain-lainnya yang dapat mempengaruhi *objektivitas* dari perolehan data, akan tetapi data yang diperoleh murni karena sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuasn penelitian. Seluruh informan dalam

penelitian ini adalah mereka yang peneliti pilih yang sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 1 orang Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Sekolah dan 4 orang Guru Mata pelajaran SMP Negeri 7 Sijunjung Kabupaten Sijunjung. Sedangkan sumber data sekundernya adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti, dokumen profil sekolah, dokumen program kepala sekolah, dokumen evaluasi kepala sekolah dan dokumen lainnya yang peneliti anggap berhubungan dengan implementasi manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian ini meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan seluruh indera serta kemampuan yang peneliti miliki. Untuk memahami lebih komprehensif dan mendalam tentang kasus tertentu, peneliti tidak hanya mengandalkan catatan-catatan tertentu saja akan tetapi juga dapat melakukan observasi langsung dan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti melihat keadaan tertentu tentang manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.

Kegiatan observasi yang peneliti lakukan juga dengan cara mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat apa yang ditemukan di lapangan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Kegiatan observasi peneliti lakukan dengan mengamati kebijakan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19. Dalam observasi ini, peneliti mengamati dan mencatat data yang ditemukan di lapangan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.

2. Wawancara Mendalam

Kegiatan wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara dengan menggunakan panduan yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Kegiatan

wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan penelitian berdasarkan info dari sumber data yang ada di SMPN 7 Sijunjung. Teknik wawancara yang peneliti gunakan ada beberapa macam, namun dalam penelitian ini yang paling umum peneliti lakukan adalah tipe *open ended* yaitu peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa di samping telah adanya opini mereka terhadap peristiwa yang ada tersebut. Wawancara peneliti lakukan kepada kepala SMPN 7 Sijunjung yaitu Ibu Irnanda Nelita, SS. Wawancara tersebut berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung. Cara kepala sekolah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa covid 19 ini.

Peneliti juga mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum yaitu Ibu Isra, S.Si, M.Pd yang berkaitan dengan pengimplementasian manajemen pembelajaran daring dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengontrolan di SMPN 7 Sijunjung. Untuk memperoleh data yang lebih konkrit lagi, wawancara juga peneliti lakukan dengan guru SMPN 7 Sijunjung terkait tentang implementasi manajemen pembelajaran dari pada masa covid 19 di SMPN 7 Sijunjung.

3. Studi Dokumentasi

Kegiatan pengumpulan dokumentasi peneliti lakukan untuk mendukung dan menambahkan bukti yang diperoleh dari sumber yang lain. Misalnya kebenaran data hasil wawancara. Kelebihan yang dimiliki oleh dokumen di antaranya:

- a. Dokumen tersebut untuk memverifikasi data, misalnya mengenai bentuk ejaan dan judul atau nama suatu organisasi yang benar, yang kadang-kadang hasil wawancara tidak bisa menjelaskan secara detail nama data dimaksud,
- b. Dokumen yang peneliti temukan, menjadi dijadikan alat kontrol utama untuk membuktikan kebenaran hasil wawancara. Apabila terjadi ketidakcocokan antara hasil wawancara dan dokumen yang tersedia, maka peneliti menjadikan alasan untuk meneliti lebih lanjut tentang topik yang sama.

- c. Dokumen tersebut peneliti jadikan sebagai bahan referensi atau bahan rujukan dalam perencanaan pengumpulan data.

Peneliti menjadikan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data adalah untuk memperoleh data dalam bentuk teks tertulis maupun non-tulis. Dokumentasi rekaman dan gambar/foto tersebut adalah berkaitan tentang implementasi manajemen pembelajaran daring pada Masa Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data. Dalam triangulasi, peneliti mengkombinasikan beberapa sudut pandang sering kali digunakan untuk menguatkan data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap dua data itu, yaitu data yang peneliti peroleh di SMP Negeri 7 Sijunjung peneliti bandingkan data yang peneliti peroleh dari kantor Dinas Pendidikan atau melalui laporan pribadi guru. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk mengecek tingkat kebenaran data yang peneliti peroleh dari di SMP Negeri 7 Sijunjung dengan jalan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data yang berlainan yaitu para laporan data yang peneliti peroleh dari Dinas Pendidikan. Dengan triangulasi ini, peneliti meyakini bahwa tingkat kepercayaan dari data lebih dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari triangulasi metode dan sumber. Triangulasi data peneliti lakukan agar informasi yang peneliti peroleh dari guru dan unsur pimpinan di SMP Negeri 7 Sijunjung agar datanya lebih akurat.

Dalam triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan/kebenaran dari suatu data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, hal ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan sumber data, observasi langsung ke SMP Negeri 7 Sijunjung dan menganalisa dokumen yang peneliti peroleh dari SMP Negeri 7 Sijunjung. Cara ini peneliti lakukan untuk

meyakinkan data yang sudah diperoleh apakah sudah valid atau belum. Penggunaan metode wawancara didampingi dengan metode observasi atau dokumentasi selama berada di SMP Negeri 7 Sijunjung. Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara kepada nara sumber yang lainnya yaitu, tenaga kependidikan dan siswa sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan terpercaya.

Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukan dengan menggali informasi dari berbagai sumber baik menggunakan wawancara ataupun observasi. Peneliti membandingkan dan mengecek kembali informasi dari sumber data baik primer yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru Mata pelajaran SMP Negeri 7 Sijunjung Kabupaten Sijunjung ataupun sekunder yaitu seluruh dokumentasi SMP Negeri 7 Sijunjung Kabupaten Sijunjung dari satu informan ke informan lainnya. Pendekatan triangulasi sumber data peneliti lakukan juga dengan cara 1). membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2). membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3). dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan triangulasi dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan saling membandingkan antara hasil temuan di lapangan atau hasil observasi, hasil wawancara dengan informan, dan hasil dokumentasi yang ada di SMP Negeri 7 Sijunjung Kabupaten Sijunjung.

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini, peneliti lakukan secara terus menerus, sejak pertama data dikumpulkan untuk memperoleh kesimpulan sementara sampai akhirnya data menjadi jenuh. Proses ini terus berjalan bersamaan dengan triangulasi. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti menganalisis terhadap data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu modelnya dari Model Miles dan Huberman, yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus dari mulai pengumpulan data di lapangan sampai selesai, tuntas dan

jenuh. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut (Miles dan Huberman, 1984: 133):

1. Reduksi Data

Dalam kegiatan reduksi data, peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan-catatan penulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Kegiatan reduksi data meliputi; (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur nama dan (4) membuat gugus-gugus.

Kegiatan yang peneliti lakukan pada saat reduksi data adalah mengumpulkan semua hasil wawancara dengan berbagai sumber data, baik dari Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sijunjung, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Sijunjung dan juga guru SMP Negeri 7 Sijunjung, hasil pengamatan, dan dokumentasi menjadi bentuk tulisan yang tersusun rapi dengan cara mendengarkan kembali hasil rekaman yang telah peneliti lakukan sebelumnya dan langsung membuat catatan dalam bentuk transkrip hasil wawancara yang dianggap sesuai dengan kebutuhan penelitian, membuat catatan, menyeleksi kutipan-kutipan. Data yang bersifat dokumentasi, peneliti kumpulkan kemudian peneliti memilih mana data yang diperlukan di dalam penelitian, begitu pula data yang berupa gambar. Jika ada sebagian data sudah tertata secara sistematis maka data itu langsung peneliti siapkan untuk disajikan.

2. Penyajian Data

Langkah peneliti selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Kegiatan penyajian data dalam penelitian ini adalah berupa penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara baik dan runtut sehingga mudah dilihat, dibaca, dan dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa dalam bentuk naratif. Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca maka, data tersebut peneliti sajikan dalam bentuk bagan, tabel, dan gambar atau dengan kalimat yang benar dan efektif. Peneliti juga menghimpun data dari responden. Data yang peneliti peroleh kemudian diedit dan disederhanakan kemudian peneliti deskripsikan, lalu disusun untuk kemudian

ditarik kesimpulan tentang manajemen pembelajaran daring pada masa pandemi covid di SMP Negeri 7 Sijunjung.

3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan peneliti lakukan setelah terlebih dahulu menguji keabsahan data melalui kriteria-kriteria pengujian data seperti dengan triangulasi, *member cheking* dan *auditing*. Penarikan kesimpulan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data. Langkah-langkah yang peneliti tempuh setelah melakukan wawancara dan observasi di lapangan adalah melakukan teknik analisa data. Setelah wawancara dan observasi didapatkan datanya mengambil data data yang dibutuhkan dan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema tema yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hasil dari kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti yaitu tentang implementasi manajemen pembelajaran daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung sekaligus menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau belum jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembelajaran yang berlangsung setelah datangnya pandemi sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Tidak seperti sebelum pandemi, peserta didik dapat belajar di sekolah dan pendidik dapat menyampaikan langsung materi pelajaran kepada peserta didiknya. Untuk itu, sekolah berupaya dalam merubah sistem pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah. Berikut hasil penelitian yang peneliti peroleh selama mengamati implementasi manajemen pembelajaran daring pada masa tatanan normal baru produktif dan aman covid di SMP Negeri 7 Sijunjung, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung

Perencanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Sijunjung merupakan hasil kontribusi semua pihak yang ikut serta dalam perancangan perencanaan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Juliman selaku guru PAI di SMP Negeri 7 Sijunjung. Beliau menyatakan bahwa perencanaan tersebut disusun oleh Kepala Sekolah, Komite, Pembina dan lain sebagainya (*Wawancara pribadi*, dengan Juliman selaku guru PAI di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 19 Januari 2021). Hal tersebut juga didukung dengan hasil wawancara peneliti bersama Multiani selaku guru IPA yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah dan komite merupakan bagian inti yang menjadi perancang proses perencanaan pembelajaran daring. Mereka sekaligus menjadi pengontrol dalam pembelajaran tersebut. (*Wawancara pribadi*, dengan Multiani selaku guru IPA di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 20 Januari 2021).

Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan tersebut sebelumnya telah mengambil sebuah keputusan yang menjadi awal perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Sijunjung. Perencanaan tersebut

diawali dengan datangnya surat edaran untuk melakukan pembelajaran secara daring. Setelah itu pihak sekolah melakukan rapat bersama. Tujuan dari rapat tersebut untuk membulatkan suara dalam pengambilan langkah pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Multiani selaku guru IPA yang menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran daring pada awalnya melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak sekolah membuat surat izin yang nantinya akan disebarkan kepada orangtua/wali murid. (*Wawancara pribadi*, dengan Multiani selaku guru IPA di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 20 Januari 2021).

Berbagai pihak tentu menentukan keberhasilan dari perencanaan yang dibuat. Adapun perencanaan pembelajarannya melalui tahapan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas dan bidang studi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Multiani selaku guru IPA yang menyatakan bahwa, perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Adapun untuk pembelajaran IPA, Multiani menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan cara belajar melalui media *Whatsapp* dan *Google Classroom* yang terbagi atas masing-masing kelas. (*Wawancara pribadi*, dengan Multiani selaku guru IPA di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 20 Januari 2021).

Berkaitan dengan hal pembuatan materi pembelajaran, pihak sekolah akan melakukan kolaborasi antar para guru, hal ini bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran nantinya. Kolaborasi tersebut tentu akan membuat nuansa yang lebih kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Juliman selaku guru PAI di SMP Negeri 7 Sijunjung, beliau menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Sijunjung sudah baik dan bagus, hal ini terlihat dari pelaksanaannya yang mengikuti prosedur dari surat edaran, ditambah dengan kerjasama beberapa pihak, seperti kerja sama antar kepala sekolah dan guru, ataupun kerjasama antara sesama guru. (*Wawancara pribadi*, dengan Juliman selaku guru PAI di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 19 Januari 2021).

Berdasarkan wawancara dengan Juliman selaku guru PAI di SMP Negeri 7 Sijunjung, informan menyampaikan bahwa perencanaan pembelajaran daring pada awalnya disusun dan dirancang antara kerjasama berbagai pihak yang terkait. Perencanaan tersebut dilaksanakan oleh guru menggunakan media dengan jaringan internet, guru menggunakan video untuk menerangkan materi, membuat soal-soal, lalu kuis lewat internet, kemudian guru juga memberikan *reward* untuk siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas.

Hal tersebut di atas ditandai dengan adanya bukti fisi tentang hasil rapat dan absensi ketika rapat, yaitu:



Gambar 1. Hasil Rapat dan Absensi Rapat

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa dalam pembelajaran online guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang dilakukan yaitu guru membuat materi dan soal evaluasi dan juga RPP, sedangkan pelaksanaannya dengan cara guru membagikan materi dan tugas ke grup *WhatsApp* masing-masing kelas. Kemudian siswa yang tidak mempunyai *WhatsApp* atau terkendala dalam melaksanakan pembelajaran daring akan

diminta oleh guru datang ke sekolah untuk mengambil soal atau tugas, selain siswa yang diminta datang ke sekolah terkadang guru yang mendatangi rumah siswa.

Hal tersebut di atas, sebagaimana perencanaan perangkat pembelajaran dalam gambar di bawah ini yaitu:



Gambar 2. Salah Satu RPP Guru

Dalam perencanaan tersebut terdapat beberapa faktor pendorong dan penghambat strategi pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Isra selaku Waka Kurikulum yang menyatakan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya yaitu ada anggaran untuk guru, guru diberikan fasilitas oleh sekolah seperti kuota internet sebagai penunjang berjalannya pemberian tugas kepada siswa, dan pembuatan link *Google classroom* yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, dan tidak semua siswa dapat menjangkau signal untuk mengakses *WhatsApp* dan *Google Classroom*, kemudian siswa merasa jenuh dan respon siswa terhadap tugas masih kurang. (*Wawancara pribadi*, dengan Isra selaku Waka Kurikulum, Tanggal 20 Januari 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang perencanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Sijunjung, Misdal Frida selaku guru

Bahasa Inggris menjelaskan bahwa di kelas guru telah menerapkan pembelajaran *online* atau daring dalam kegiatan belajar dari rumah sebagai wujud pencegahan penyebaran virus corona. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi sebagai berikut:

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, untuk ulangan harian dengan menggunakan *Google Classroom*, cara-cara tersebut digunakan dalam proses pembelajaran daring. Apabila ada yang tidak tercapai pada pembelajaran daring, maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas satu minggu sekali. Persentase siswa yang aktif menggunakan pembelajaran daring hanya 75% karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya pembelajaran daring. Jadi, ada siswa yang memakai daring/online dan ada siswa yang menggunakan luring (luar jaringan) untuk siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi dengan berbagai kendala, seperti tidak ada jaringan, tidak ada handphone dan lain sebagainya. (*Wawancara pribadi*, dengan Misdal Firda selaku guru Bahasa Inggris, Tanggal 21 Januari 2021).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung

Pembelajaran *online* merupakan sebuah tantangan bagi guru, karena guru harus mengatur ulang strategi pembelajaran agar materi pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa, guru juga membuat media pembelajaran yang baru seperti membuat video, menyusun soal-soal, dan melakukan penilaian lainnya. Pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

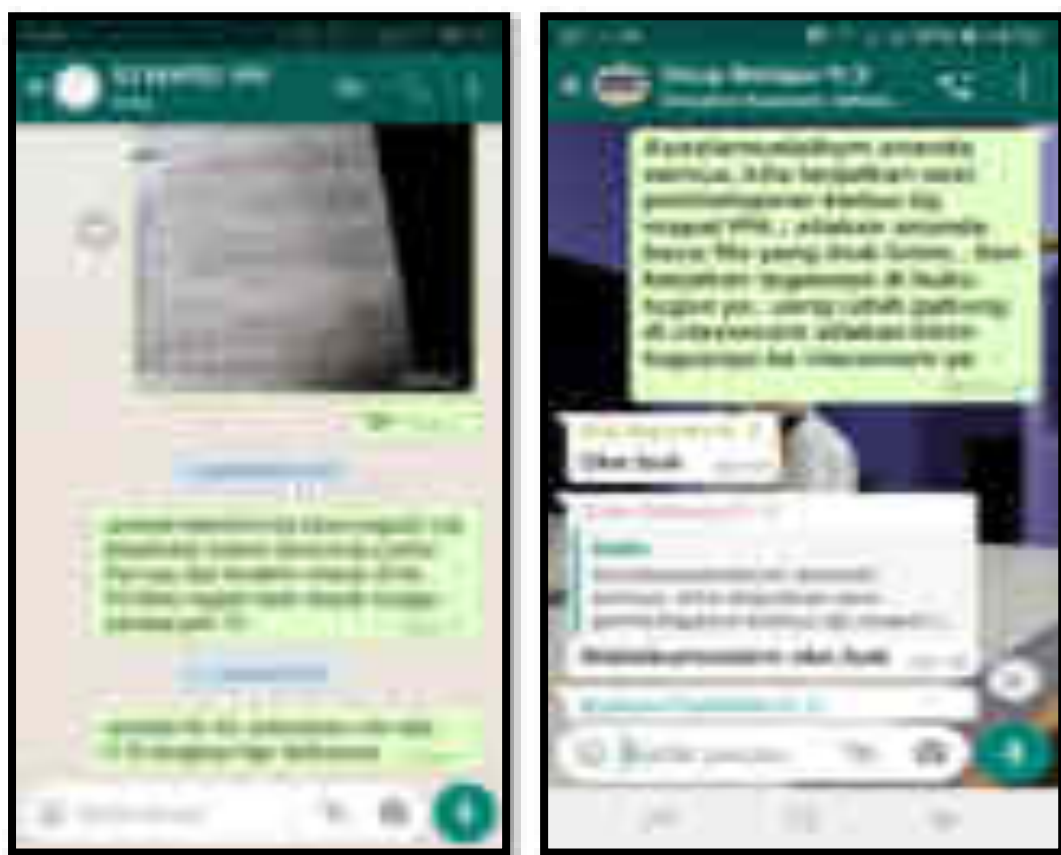
Pembelajaran yang diterapkan saat tatanan normal baru produktif dan aman covid di SMP Negeri 7 Sijunjung adalah dengan cara berkomunikasi lewat *WhatsApp* dan *Google Classroom*, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan *WhatsApp* atau *Google Classroom* berupa teks, video, atau link. Bagi siswa yang tidak punya handphone atau *WhatsApp*, siswa datang

kesekolah 2x seminggu yaitu pada hari rabu dan sabtu atau guru datang ke rumah siswa memberikan soal atau bahan ajar sesuai kebutuhan. Pelaksanaan pembelajaran daring mengharuskan guru untuk membuat strategi pembelajaran yang baru.

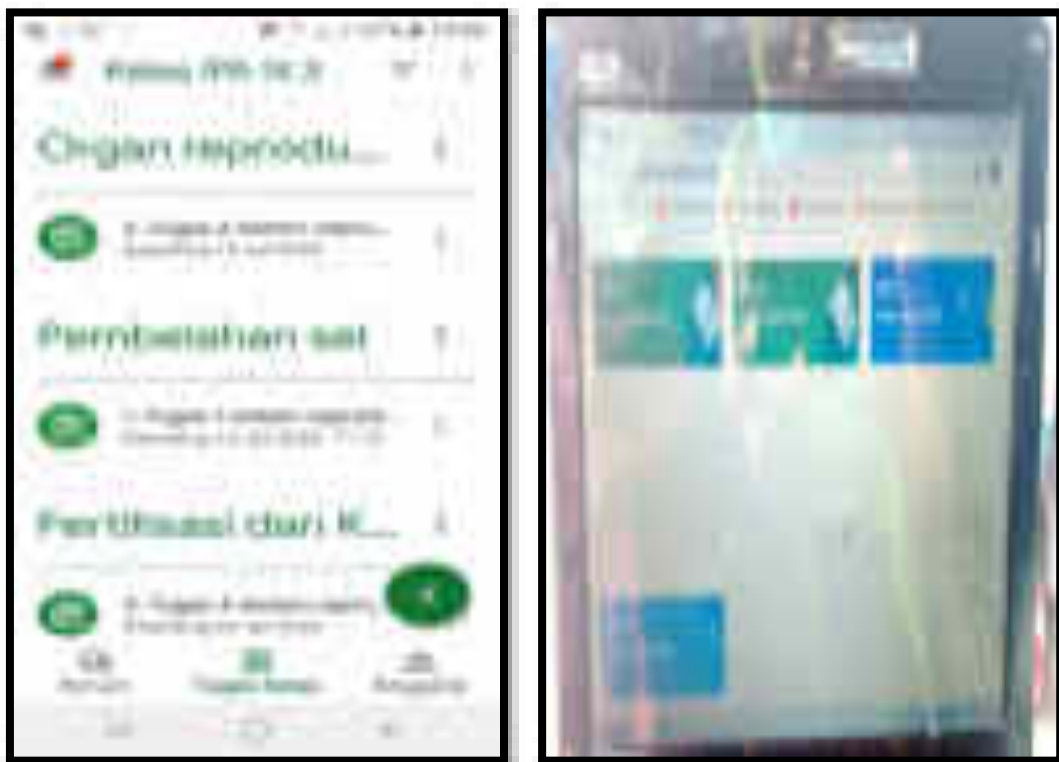
Berdasarkan hasil wawancara dengan Multiani Rasyid selaku guru IPA yang menyatakan bahwa :

Untuk pembelajaran daring kami membuat strategi baru, yaitu membuat grup *WhatsApp* dan *Google Classroom* untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah link yang nantinya siswa akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran *online* aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau buku LKS kemudian mengirimkannya kepada siswa. (*Wawancara pribadi*, dengan Multiani Rasyid selaku guru IPA di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 20 Januari 2021).

Pernyataan di atas diperkuat dengan adanya gambar berikut ini yaitu:



Gambar 3. Pembelajaran Online Lewat WhatsApp



Gambar 4. Pembelajaran Online Lewat Google Classroom

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran *online* menyebabkan guru membuat strategi pembelajaran baru. Pernyataan ini didukung dengan data wawancara kepada waka kurikulum yang menyatakan bahwa: Strategi yang digunakan guru setelah pandemi datang berbeda dengan sebelum adanya pandemi, sebelum pandemi datang pembelajaran dilakukan di sekolah dengan pertemuan tatap muka kemudian menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai di dalam kelas. Pada saat pandemi guru merubah strategi pembelajaran ketika menyampaikan materi dan memberikan tugas melalui aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Google Form*, guru memberikan materi baik berupa teks, foto, maupun video. (Wawancara pribadi, dengan Isra selaku Waka Kurikulum, Tanggal 20 Januari 2021).

Pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru melalui berbagai macam media pembelajaran yang menarik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara berikut dengan Elva Risna yang menyatakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui video, kemudian untuk

siswa yang *offline* atau luring siswa akan diberikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan saat itu. Untuk prosedurnya, siswa akan datang ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan. Kemudian dengan cara menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video yang dapat menerangkan isi materi. (*Wawancara pribadi*, dengan Elva Risna selaku guru IPS di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 21 Januari 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran daring yang dilakukan adalah dengan cara guru menerangkan materi melalui video yang dikirim melalui *Whatsapp Group* atau *Google Classroom*, kemudian siswa mengerjakan tugas yang ada di *Google Classroom* atau *Google Form*. sementara siswa yang menjalani pembelajaran secara offline mempelajari materi dari LKPD (lembar kerja peserta didik).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Isra selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa:

Alokasi waktu pembelajaran daring berbeda dari pembelajaran normal, kalau daring dilakukan setiap hari, kalau *offline* alokasi waktunya mandiri dan waktu pengumpulan tugasnya itu sesuai dengan kesepakatan dari guru misalnya seminggu sekali tugasnya dikumpulkan. (*Wawancara pribadi*, dengan Isra selaku Waka Kurikulum, Tanggal 20 Januari 2021).

Berdasarkan pernyataan dari wawancara di atas, dapat diketahui bahwa alokasi waktu yang dilaksanakan ketika pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran biasa ketika di sekolah. Untuk pembelajaran daring dilakukan setiap hari dengan jadwal yang telah disusun oleh waka kurikulum dengan alokasi waktu @ 30 menit, sedangkan *offline* atau luring alokasi waktunya secara mandiri atau ditentukan sendiri. Sistem pengumpulan tugasnya juga sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditetapkan oleh guru. Untuk pelaksanaan pembelajaran yang baru yaitu pembelajaran daring, isra juga berpendapat bahwa hal tersebut dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan teknologi. Namun ada kelebihan dan kelemahan, hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut:

Kelemahannya siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di sekolah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam memantau anak-anaknya belajar, ada siswa yang tidak punya smartphone ataupun tidak punya jaringan sehingga siswa sulit mendapatkan materi dan tugas dari guru, signal yang susah karena letaknya yang di desa. Sedangkan kelebihanannya adalah perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi baik siswa ataupun orang tua menjadi bisa menjalankan smartphone, memperoleh pengetahuan untuk menjalankan *WhatsApp* yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat. (*Wawancara pribadi*, dengan Elva Risna selaku guru IPS di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 21 Januari 2021).

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahannya adalah siswa merasa bosan bila belajar di rumah, orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat memantau belajar anak. Jaringan internet terkadang tidak dapat dijangkau atau susah signal karena letak rumah siswa yang di desa, ada siswa yang di rumah tidak punya handphone atau smartphone sehingga siswa tidak dapat mengakses materi dan tugas yang diberikan guru. Sedangkan kelebihan dari pembelajaran daring ini adalah siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua sehingga orang tua dapat mengetahui sampai sejauh mana anak mereka paham tentang materi pelajaran dan mengetahui kekurangan belajar yang ada pada diri siswa. Kelebihan lainnya dalam hal teknologi baik untuk orang tua maupun siswa itu sendiri dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menggunakan teknologi, seperti orang tua dan siswa dapat menjalankan internet untuk mengakses materi dan tugas, dan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Google Form* untuk pendidikan.

Pada pembelajaran daring, Guru juga menggunakan media belajar untuk memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan secara daring. Pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara berikut:

Guru menggunakan media dengan jaringan internet, guru menggunakan video untuk menerangkan materi, membuat soal-soal, lalu kuis lewat internet, kemudian guru juga memberikan reward untuk siswa yang rajin dan tepat waktu dalam mengirimkan tugas. (*Wawancara pribadi*, dengan Isra selaku Waka Kurikulum, Tanggal 20 Januari 2021).

Berdasarkan pernyataan wawancara tersebut, guru menggunakan media belajar lewat internet untuk menyampaikan materi kepada siswa berupa video, guru membuat soal-soal kuis yang kemudian diunggah di *Google Classroom* agar siswa tidak mudah jenuh dengan tugas yang biasa-biasa saja. Kemudian guru memberikan reward pada siswa yang rajin mengerjakan tugas dan mengirimkan tugas tepat waktu.

Setelah melalui tahapan pelaksanaan pembelajaran daring, kepala sekolah menjelaskan bahwa hasil belajar siswa tidak harus tercapai semua, pernyataan ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

Pembelajaran daring tidak harus tercapai semua, karena mengingat kondisi pengguna daring dari sekolah hanya 75%, itu artinya tidak semua siswa menggunakan daring, ada sebagian siswa yang mengerjakan tugas offline dengan cara siswa datang kesekolah menjemput tugas atau mendatangi rumah siswa satu persatu yang bermasalah. Hal ini disebabkan oleh faktor siswa yang tidak punya handphone maupun aplikasi *WhatsApp* dan sulit menjangkau signal. (*Wawancara pribadi*, dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 22 Januari 2021).

Pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, untuk ulangan harian dengan menggunakan *Google classroom* dan *google form*. Cara-cara tersebut digunakan untuk tercapainya pembelajaran daring. Apabila ada yang tidak tercapai dari pembelajaran daring, maka guru akan mendatangi rumah siswa untuk memberikan tugas satu minggu sekali. Persentase yang menggunakan daring hanya 75% karena dari ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya daring. Jadi, ada siswa yang memakai daring/*online* dan ada siswa yang menggunakan luring (luar jaringan) untuk siswa yang tidak dapat mengakses aplikasi. Untuk pendekatan yang dilaksanakan yaitu menerangkan materi melalui video, kemudian untuk siswa yang offline atau luring yaitu siswa mempelajari materi di LKPD Kemudian metodenya yaitu menggunakan video pembelajaran, jadi guru membuat video sedang menerangkan materi.

Berkaitan dengan kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran yang dipakai ketika pembelajaran daring, maka dapat dilihat bahwa kelemahannya

siswa merasa bosan, selalu berkeinginan untuk belajar di sekolah. Ada juga orang tua yang sibuk bekerja sehingga kurang maksimal dalam memantau anak-anaknya belajar, ada siswa yang tidak punya smartphone sehingga siswa sulit mendapatkan materi dan tugas dari guru, signal yang susah karena letaknya yang di desa. Kelebihannya adalah perkembangan siswa dapat dipantau langsung oleh orang tua dan mengetahui kekurangan yang belum dicapai siswa, dalam hal teknologi baik siswa ataupun orang tua menjadi bisa menjalankan smartphone, memperoleh pengetahuan untuk menjalankan *WhatsApp* yang dapat digunakan untuk mengerjakan tugas dengan cepat.

Sedangkan untuk pendukungnya yaitu ada anggaran untuk guru, guru diberikan fasilitas oleh sekolah seperti kuota internet sebagai penunjang berjalannya pemberian tugas kepada siswa, dan pembuatan *Link Google classroom* yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah signal yang sulit terjangkau karena letak siswa yang berada di desa, tidak semua siswa dapat menjangkau signal untuk mengakses *WhatsApp* dan *Google Classroom*, kemudian siswa merasa jenuh dan pada akhirnya respon mereka terhadap pembelajaran mulai berkurang.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam menyampaikan materi kepada siswa, tugas-tugas harian juga dikirim melalui *WhatsApp*. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan multiani yang menyatakan bahwa ulangan harian dikerjakan siswa melalui *Google Classroom*, ketika siswa sudah selesai mengerjakan tugas, maka hasilnya bisa langsung sampai pada guru. Namun tidak semua siswa dapat belajar menggunakan daring, persentase siswa yang memakai daring hanya 75% karena ada beberapa factor penghambat siswa dalam mengakses materi dan tugas. Siswa yang tidak dapat menjalani daring maka tetap belajar dengan luring (luar jaringan). (*Wawancara pribadi*, dengan Elva Risna selaku guru IPS di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 21 Januari 2021).

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan mengenai pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, sebagai berikut:

Pembelajaran yang diterapkan saat pandemi adalah dengan cara berkomunikasi lewat *WhatsApp*, guru memberikan materi atau tugas melalui pesan *WhatsApp* berupa teks, video, atau *link*. Bagi siswa yang tidak punya handphone atau *WhatsApp* guru datang ke rumah siswa memberikan soal, atau bahan ajar sesuai kebutuhan. (*Wawancara pribadi*, dengan Multiani selaku guru IPA di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 20 Januari 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, hasil pembelajaran daring tidak harus semuanya tercapai, karena banyak kendala yang menghambat proses kegiatan daring seperti ketidakterseediaannya fasilitas untuk daring seperti smartphone, dan signal yang sulit dijangkua.

Pernyataan ini didukung dengan data wawancara Misdal firda selaku guru baha inggris yang menyatakan bahwa: Tidak semua siswa menggunakan daring, persentase siswa yang melaksanakan daring hanya 75%. Ada beberapa siswa yang melaksanakan *offline* dikarenakan kendala-kendala tersebut. Siswa yang melaksanakan *offline* dengan cara siswa datang kesekolah menjemput tugas atau guru mendatangi rumah siswa satu persatu untuk memberikan materi dan tugas bagi yang bermasalah. Guru datang setiap satu minggu sekali, dan tugas yang diberikan juga berlaku untuk satu minggu. Hasil yang diperoleh dari pembelajaran daring tidak maksimal karena pembelajaran secara daring dinilai kurang efektif untuk sistem pembelajaran pada siswa SMP Negeri 7 Sijunjung. (*Wawancara pribadi*, dengan Misdal Firda selaku guru Bahasa Inggris, Tanggal 21 Januari 2021).

3. Evaluasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung

Evaluasi pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Sijunjung dimulai dari pemantauan Hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam

pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.

Pembelajaran daring ini diterapkan agar kegiatan belajar tetap berjalan walaupun harus di rumah saja. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan cara berkomunikasi melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*, guru mengirimkan materi pelajaran dan mengirimkan tugas-tugas kepada siswa melalui *WhatsApp* dan *google classroom* yang dapat berupa teks, video, atau link *Google Classroom* guna mengirimkan tugas pembiasaan siswa yang merupakan program unggulan. Guru membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran *online*, terkait dengan perencanaan dan pelaksanaannya dibuktikan dengan hasil wawancara berikut ini:

Ada perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya. Perencanaannya ya membuat materi dan soal evaluasi, pelaksanaannya ya ngeshare ke Group WA dan menyuruh siswa yang tidak punya WA mengambil soal ke sekolah atau terkadang guru yang ke rumah siswa. Selain itu guru juga membuat RPP untuk pembelajaran online. (*Wawancara pribadi*, dengan Elva Risna selaku guru IPS di SMP Negeri 7 Sijunjung, Tanggal 21 Januari 2021).

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan sesungguhnya tidak efektif karena tidak bisa mencapai KI dan KD secara maksimal. Pembelajaran yang tidak berpedoman pada KI dan KD akan tidak menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Hal tersebut telah disampaikan juga Menteri Pendidikan Indonesia Nadim Makarim tentang tidak adanya target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran umum ada target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemi Covid19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran daring tidak dibebani target KI dan KD. Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum.

Karena guru tidak bisa bertemu langsung, kesimpulannya adalah jika siswa itu sudah mengerjakan tugas, nilainya sudah bagus, sudah menyimak materi dari grup *WhatsApp* maka guru anggap sudah paham jika tidak ada

siswa yang bertanya, dan guru tidak bisa mengukur atau mengetes sejauh mana siswa paham dengan materi yang dibagikan, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan ke siswa.

Pemahaman siswa yang tidak dapat diukur secara langsung oleh guru karena tidak dapat memantau siswa secara langsung. Pemahaman siswa hanya dapat diketahui berdasarkan nilai mereka, apabila menunjukkan hasil yang baik maka siswa dianggap telah memahami materi. Hal penting dari guru yakni siswa telah menerima materi pelajaran.

Hasil belajar menunjukkan beberapa kenaikan dan penurunan. Hasil belajar untuk kelas mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.

Media tersebut yakni menggunakan aplikasi *WhatsApp* dengan memanfaatkan fitur *WhatsApp Group*, guru menggunakan bantuan video dalam menerangkan materi agar siswa lebih mudah memahami yang kemudian dikirim di dalam *WhatsApp Group* tersebut. Selain itu guru juga menggunakan *Google classroom* dalam menerima tugas-tugas dari siswa. Aplikasi ini lebih efisien dalam menampung tugas siswa karena tidak memakan memori dalam *smartphone* milik guru maupun sekolah, karena tersimpan otomatis di laman internet tersebut. Jadi, dalam pembelajaran daring guru hanya menggunakan fitur aplikasi *WhatsApp Group* dan *Google Classroom* untuk mengirim materi dan tugas kepada siswa.

Guru membuat grup pada fitur aplikasi *WhatsApp* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran online. Keadaan yang tidak dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka membuat guru berinisiatif membuat grup ini untuk memberi informasi kepada siswa, baik itu mengenai materi pelajaran maupun tugas-tugas siswa. Sedangkan penggunaan *Google Classroom* dimanfaatkan guru untuk melaksanakan

ulangan harian atau penilaian lainnya. Penerapan ini berguna bagi guru karena lebih efisien sehingga guru tidak perlu menyiapkan dalam bentuk print out yang kemudian diserahkan kepada siswa. Pada laman *Google Classroom* ini siswa bisa langsung mengisi atau memilih jawaban pada smartphone/gawai tanpa harus print out. RPP pada pembelajaran daring juga disiapkan guru. RPP tersebut berisi susunan kegiatan pembelajaran daring yang akan dilaksanakan guru dengan murid secara daring. RPP disusun bertujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan keterangan dari beberapa hasil wawancara dan observasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengontrolan pembelajaran daring tidak terlaksanakan dengan maksimal. Hal ini dibatasi oleh pembelajaran yang tidak mempertemukan siswa dan murid secara tatap muka. Sehingga guru kesulitan dalam mengontrol pembelajaran anak. Tidak hanya itu, bahkan guru beranggapan bahwa ketika murid sudah membaca tugas yang diberikan dan telah membalas tugas tersebut, maka di anggap bahwa siswa telah memahami pembelajaran tersebut.

B. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung

SMP Negeri 7 Sijunjung telah melaksanakan perencanaan dalam pembelajaran secara daring. Perencanaan tersebut dilaksanakan dengan mengadakan rapat bersama para wali murid dan pihak sekolah. Para peserta rapat dari wali murid diwakili oleh beberapa orang saja yang tergabung ke dalam komite sekolah. Hasil rapat diumumkan kepada seluruh wali murid. Sekolah mengeluarkan surat izin atau surat pemberitahuan tentang proses pembelajaran selama masa pandemic covid 19. Proses perencanaan dalam pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat terwujud karena kerjasama dengan berbagai pihak dapat terbangun dengan baik. Para guru yang mengajar juga mengacu kepada perencanaan yang ditetapkan oleh pihak SMP Negeri 7 Sijunjung.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qasim Maskiah yang menyatakan bahwa, terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implikasi kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar berinteraksi dengan kegiatan bagaimana tenaga pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Suatu kegiatan yang direncanakan atau mengandung tiga unsur penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Demikian juga halnya dengan pengajaran. Setiap tenaga pendidik semestinya melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki suatu proses pembelajaran. Tenaga pendidik yang memiliki perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan mencapai hasil maksimal menciptakan tujuan hidup berbangsa dan bernegar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Maskiah, 2016: 484).

Sebuah perencanaan merupakan suatu tahapan proses dalam menetapkan serta memanfaatkan SDM secara terintegrasi, yang diinginkan mampu untuk menunjang semua kegiatan dan mengupayakan agar tercapainya sebuah tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam hal proses pembelajaran, perencanaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyusun materi-materi pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran, pemanfaatan sebuah pendekatan atau metode dalam proses pembelajaran dan pengevaluasian dalam penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk masa yang telah ditetapkan agar terwujudnya hal yang diinginkan dengan menentukan perencanaan proses pembelajaran yang memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya

tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar (Zainal, 2013: 45).

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan juga adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Prajudi Atmosurodirjo, mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, dimana, dan bagaimana cara melakukannya. Siagian mengartikan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Y. Dior berpendapat bahwa yang disebut perencanaan ialah suatu proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu (Usman, 2006: 48).

Kegiatan perencanaan dapat pula dilakukan dengan memberikan pemahaman kurikulum, melihat kebutuhan perkembangan anak didik, mempertimbangkan lingkungan sekitar, serta membuat program pembelajaran jangka panjang dan jangka pendek (Nugraha, 2016: 111). Sebuah perencanaan merupakan suatu tahapan proses dalam menetapkan serta memanfaatkan SDM secara terintegrasi, yang diinginkan mampu untuk menunjang semua kegiatan dan mengupayakan agar tercapainya sebuah tujuan dengan efektif dan efisien. Dalam hal proses pembelajaran, perencanaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyusun materi-materi pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran, pemanfaatan sebuah pendekatan atau metode dalam proses pembelajaran dan pengevaluasian dalam penilaian pada suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan untuk masa yang telah ditetapkan agar terwujudnya hal yang diinginkan dengan menentukan perencanaan proses pembelajaran yang memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil

belajar (Zainal, 2013: 45).

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan. Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran (Zainal, 2013: 46).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung

Pelaksanaan pembelajaran secara daring di SMP Negeri 7 Sijunjung yaitu dengan cara menerapkan sistem yang terbaru, yang mana sistem tersebut belum pernah diterapkan sebelumnya. Sistemnya adalah para guru memanfaatkan aplikasi grup *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Pembelajaran terlaksana melalui aplikasi tersebut. Setiap guru memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google Classroom*. Setiap hari para guru mengontrol jalannya pembelajarannya melalui aplikasi tersebut. Para siswa mengirimkan tugasnya juga melalui aplikasi *WhatsApp* dan *Google classroom*. Semua gambar, video dan teks juga dikirimkan melalui aplikasi tersebut. Jadi, guru hanya membuka link aplikasi *WhatsApp* dan *Google classroom* untuk mengoreksi segala macam tugas yang dikirimkan oleh para siswa.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Irwanto, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 yang dilakukan di jurusan Pendidikan Vokasional Teknik Elektro menggunakan model daring dengan aplikasi berupa: *Spada Untirta*, *Vclass*, *Google Meet*, *Zoom*, *WhatsApp*, telegram, *Google Classroom*, youtube, facebook, dan messenger. Pelaksanaan pembelajaran daring berjalan dengan lancar, walaupun dirasakan kurang efektif. Hasil belajar mahasiswa bervariasi, mulai

dari kurang memuaskan, cukup hingga baik. Kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran daring antara lain: ketersediaan kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan alat penunjang seperti gawai dan laptop. Pembelajaran daring dinilai lebih efektif jika diterapkan pada masa pandemi covid-19 namun diperlukan model yang lebih variatif agar tetap menarik jika digunakan dalam jangka panjang. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektro hampir semuanya menggunakan google meet untuk dijadikan sebagai pembelajaran daring (Irwanto, 2020: 28).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan materi bahan ajar kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat berbagai kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan. Pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas serta pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat berbagai kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut berbagai fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu, dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru (Zainal, 2013: 48-49).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran di kelas yang menjadi inti dari kegiatan di sekolah. Hal tersebut dilakukan menyesuaikan dengan perencanaannya sebelumnya. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan materi bahan ajar kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran tersebut. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat berbagai kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan. Pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas serta pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat berbagai kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga

menyangkut berbagai fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu, dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru (Zainal, 2013: 48-49).

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran yang terdapat dalam surat Al-Insyirah ayat 7 dan 8 yang berbunyi:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧﴾

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al-Insyirah: 7-8).

Ayat di atas mengintruksikan kepada manusia agar setelah melakukan perencanaan hendaknya mengisi waktu luang dengan merelasasikan perencanaan yang telah diperbuat dengan cara melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan perencanaan sebelumnya. *Asbabun Nuzul* (sebab-sebab turun ayat) surat Al-Insyirah adalah karena surat ini diturunkan ketika orang-orang musyrik menghina dan memperolok-olokkan kekafiran dan kemiskinan kaum muslimin. Karena itu, surat ini diturunkan sebagai *tasliyah* (penghibur hati) bagi Rasulullah SAW dan pengikutnya (kaum muslimin) (Mahalli, 2002: 921).

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu. Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Daring mengarah pada membaca, menulis dan berkomunikasi dengan menggunakan jaringan Pembelajaran daring adalah Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka melalui platform yang telah tersedia, akan tetapi harus menggunakan jaringan internet (Zainal, 2010: 54).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa adanya opeasional tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, akan tetapi dilakukan dengan cara *online*. Pembelajaran ini dilakukan melalui suatu video

conference, e-learning atau *distance learning*. Pembelajaran daring memang membutuhkan tanggungjawab tertentu, kemandirian dan ketekunan pribadi, karena tidak ada yang mengontrol selain dirinya sendiri. Mereka harus mendownload dan membaca materi, menjawab quiz/soal serta mensubmit tugas secara mandiri. Kapabilitas pembelajaran online akan memberikan kinerja siswa yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran konvensional, karena selain berpengetahuan mereka juga melek teknologi. Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti media video pembelajaran yang terhubung ke youtube, media video *conference*, media jurnal ilmiah atau topik yang tersistem secara digital. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada di pedesaan (Hakiman, 2020).

Dalam hal ini telah dapat dilihat bahwa dalam mengajarkan ilmu-Nya kepada Nabi Muhammad SAW., Allah menggunakan perantara. Atau dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah dengan menggunakan media. Supaya apa yang diajarkan oleh pengajar dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Dalam ajarannya, Islam menggambarkan belajar pada firman Allah SWT. Dalam QS. An-Nahl ayat: 78 yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia ini tidaklah memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatupun. Setelah dia mulai sempurna perkembangannya-sebagai hasil pematangan dan aktivitas belajarnya, maka dia sudah dapat menggunakan dan memfungsikan alat-alat (indera luar dan dalam) yang dianugerahkan oleh Allah SWT. untuk mengenal alam sekitarnya, dirinya, dan juga Allah pencipta alam semesta. Hal

tersebut sangat berkaitan dengan keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid, baik pembelajaran daring atau tatap muka langsung.

Berikut ini adalah bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam upaya demi terwujudnya keadaan pendahuluan yang baik dalam proses pembelajaran (Sutikno, 2012: 43-50), yaitu:

- a. *Conditioning* (mengkondisikan proses pembelajaran). Motivasi serta perhatian mempunyai keterikatan yang begitu intim atau integral. Pemberian semangat (motivasi) kepada peserta didik adalah sebuah kekuatan sebagai motor (penggerak) bagi seluruh pribadi peserta didik yang mengelola program kegiatan serta menjaga intensitas kegiatan. Rendah maupun tingginya pemberian semangat (motivasi) peserta didik sangat berkaitan terhadap tingkat perhatian tersebut. Sebagai contoh, apabila perhatian seorang peserta didik cukup tinggi terhadap rumus dalam pelajaran Fisika, sebab dirasa penting serta berkait dengan realita kehidupan keseharian, tentu peserta didik tersebut akan berupaya menciptakan kegiatan-kegiatan belajar dalam rangka menguasai rumus tersebut. Pada prinsipnya, fokus (perhatian) ialah suatu kompetensi dalam mengerahkan kekuatan pikiran terhadap sesuatu yang dituju yang hendak dipelajari. Semakin terarahnya perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran, maka menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b. Mewujudkan sebuah sikap edukatif. Proses pembelajaran ialah termasuk dalam proses pendidikan, adapun pendidikan ialah proses untuk mendewasakan insan. Sehingga, melalui kegiatan proses pembelajaran, selain usaha untuk merubah sikap peserta didik dalam hal pengetahuan,

prilaku ataupun keterampilan, juga bertujuan membangun kerangka sebagai upaya memperoleh tujuan yang lebih luas yaitu tujuan pendidikan tersebut. Jadi, sejak mengawali proses pembelajaran, hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan patut ditanamkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mencanangkan *value* harus dimiliki oleh peserta didik. Umpamanya, proses pembelajaran diawali dengan ritual pembacaan doa, mematuhi segala peraturan yang telah dibuat, *value*, jujur, disiplin, dan hal-hal lain yang patut diteladani peserta didik.

- c. Mewujudkan kesiapan proses pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran. *Readiness* (kesiapan) sebenarnya ialah menggambarkan suatu kondisi peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Indikator-indikator yang memberi pengaruh terhadap kesiapan peserta didik meliputi: hasil belajar yang telah diraih, pengalaman yang dimiliki, intelegensi atau kecerdasan, kematangan dan pertumbuhan fisik, serta indikator-indikator yang lain. Ketika memulai proses pembelajaran, hendaknya seorang pendidik mempunyai kepercayaan diri bahwa peserta didiknya sudah mempunyai persiapan untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam memahami persiapana peserta didik, sebaiknya, langkah awal yang hendaknya dilaksanakan yaitu menguji sejauh mana persiapan peserta didik. Karena, kadangkala seorang peserta didik mempunyai taraf intelegensi yang merata, serta berkemungkinan mempunyai daya mentalitas relatif tidak sama, sehingga mempunyai taraf persiapan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Namun, demikian itu sulit ditinjau serta tidak memadai dengan waktu yang tersedia pada pendahuluan (pembukaan) proses pembelajaran yang sangat minim. Setidaknya, seorang pendidik hendaknya mampu menguasai reaksi secara spontan yang ditunjukkan peserta didik pada saat mengawali (pendahuluan atau pembukaan) proses pembelajaran.
- d. Mewujudkan kondisi proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis). Keadaan kelas yang terkesan kaku, mencekam, menyeramkan, grogi serta

suasana-suasana yang tidak terkendali untuk proses pembelajaran sangat tidak edukatif bagi peserta didik. Karenanya, dari awal proses pembelajaran, situasi kelas hendaknya diwujudkan agar para peserta didik terasa nyaman, aman, merdeka, terasa diapresiasi, dan hal-hal yang edukatif lainnya. Demikian adalah inti dari proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis). Dapat dikatakan, proses pembelajaran yang tidak otoriter (demokratis) ialah proses pembelajaran yang dilandasi dengan *democratic value*, yaitu apresiasi akan kompetensi, memperhatikan keragaman peserta didik, menerapkan kesamaan kesempatan dan menjunjung keadilan.

Dalam melakukan suatu langkah apersepsi, harus memperhatikan hal-hal berikut ini (Sutikno, 2012: 51-54):

- a. Memeriksa kehadiran peserta didik. Salah satu kegiatan apersepsi yaitu dengan memeriksa kehadiran peserta didik, yang dilakukan pada saat memulai proses pembelajaran. Fungsi kegiatan ini bertujuan untuk melihat kehadiran peserta didik, selain sebagai salah satu bentuk untuk mengkondisikan awal pembelajaran, juga untuk menegakkan disiplin didalam lingkungan belajar. Belajar adalah proses aktivitas, peserta didik akan efektif belajar jika secara langsung (fisik) mengikuti pembelajaran. Proses belajar peserta didik perlu dilakukan melalui alat indera yang dimilikinya, antara lain melalui indra pendengaran (*auditif*), penglihatan (*visual*), taktil (perabaan) dan kinestetik yang bersifat keterampilan.
- b. Memantau pemahaman peserta didik. Salah satu bentuk kegiatan apersepsi lainnya yaitu melalui pengecekan terhadap pemahaman peserta didik berkenaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Salah satu pengecekan terhadap pemahaman peserta didik ini, yaitu untuk melihat sejauhmana materi yang telah dipelajari dikuasai peserta didik. Dari hasil pemantauan ini, maka akan bermanfaat sebagai masukan bagi pendidik dalam kegiatan tindak lanjut berikutnya. Jikalau dari hasil pemantauan itu hampir sebagian peserta didik belum menguasainya, maka kemungkinan harus dilakukan pengulangan terlebih dahulu terhadap materi yang belum dikuasainya.

Dengan melakukan sebelum melangkah pada materi baru. Pemantauan terhadap tingkat pemahaman peserta didik bukan hanya terhadap materi yang sudah dipelajarinya, akan tetapi bisa dilakukan untuk memantau terhadap materi yang akan diberikan. Dalam istilah pembelajaran tes yang diberikan terhadap materi yang akan diberikan disebut dengan pre-test, yaitu tes yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta didik telah memiliki pemahaman terhadap materi yang akan diberikan. Menurut teori konstruktivisme, peserta didik sebelumnya telah dibekali dengan berbagai pengalaman yang diperoleh dari berbagai aktivitas dan kegiatan belajar yang dilakukannya. Oleh karena itu, menurut konstruktivisme, peserta didik datang ke sekolah tidak dalam keadaan hampa. Dengan demikian tugas pendidik ialah mengkonstruksikan peserta didik terhadap pengalaman yang dimilikinya, salah satu di antaranya yaitu dengan metode pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan merespon terhadap materi yang akan diberikan.

- c. Menyampaikan tujuan. Sejak awal atau pada saat akan memulai proses pembelajaran, terlebih dahulu peserta didik harus memiliki kejelasan terhadap tujuan yang harus diperoleh dari kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Kejelasan tujuan ini, perlu disampaikan dengan mengkaitkan dengan materi pelajaran, dan secara lebih luas lagi yaitu manfaat apa yang akan didapat siswa jika memahami sepenuhnya materi pembelajaran yang diberikan. Oleh karena itu, para guru perlu menanamkan keyakinan pada peserta didik bahwa tujuan tersebut diperlukan bagi peserta didik baik untuk masa saat ini ataupun masa akan datang terkait dengan tugas hidup dan kehidupan yang akan dilaluinya.
- d. Menjelaskan pengalaman (kegiatan-kegiatan) pembelajaran yang harus dilaksanakan. Setelah satu tujuan pembelajaran yang akan dicapai jelas harus dipahami oleh peserta didik. Pada awal pembelajaran, peserta didik hendaknya diarahkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai contoh: apakah melalui diskusi, menganalisa hasil bacaan, membuat eskperimen, simulasi

dan mendemonstrasikan, *problem solving*, observasi di lapangan, mengamati dan lain-lain.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung

SMP Negeri 7 Sijunjung telah melakukan evaluasi pembelajaran daring yang bertujuan untuk mengukur proses pembelajaran yang selama ini telah berjalan. Walaupun terdapat beberapa kendala. Namun, SMP Negeri 7 Sijunjung berupaya semaksimal mungkin agar proses pembelajaran secara daring tetap berjalan dengan sempurna. Kendala yang ditemukan adalah terjadi penurunan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dan juga sulitnya para guru mengontrol tingkah laku siswa ketika pembelajaran itu sedang berlangsung. Disamping itu, ketika proses pembelajaran daring berlangsung terdapat gangguan jaringan internet yang mengakibatkan para siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Ifrah Syahmina, Indayana Febriani Tanjung dan Rohani yang menyatakan bahwa, faktor penghambat pembelajaran dari rumah pada mata pelajaran biologi adalah jaringan internet, ketidakhadiran siswa saat daring, kondisi ekonomi siswa, dan kepemilikan gadget ataupun laptop. Adapun faktor yang mendukung adalah teknologi, tempat belajar sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, sumber belajar, media belajar yang memadai, rancangan pelaksanaan pembelajaran daring yang dirancang oleh guru, sikap antusias siswa dalam menuntut ilmu, dan sarana prasarana yang memadai. Kesimpulannya bahwa pelaksanaan pembelajaran dari rumah pada mata pelajaran biologi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan berjalan dengan efektif sesuai dengan aturan pemerintah melalui Surat Edaran No.15 Tahun 2020 (Syahmina *et al.*, 2020: 320).

Berdasarkan pernyataan di atas, menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan sesungguhnya tidak efektif karena tidak bisa mencapai KI dan KD secara maksimal. Pembelajaran yang tidak

berpedoman pada KI dan KD akan tidak menghasilkan target belajar sesuai KI dan KD. Hal tersebut telah disampaikan juga Menteri Pendidikan Indonesia Nadim Makarim tentang tidak adanya target KI dan KD dalam pembelajaran daring. Pada pembelajaran umum ada target KI dan KD untuk menunjang hasil belajar siswa, namun dengan adanya pandemi Covid19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah maka pembelajaran daring tidak dibebani target KI dan KD. Pembelajaran daring menyebabkan guru dan siswa tidak bisa bertatap muka secara langsung sehingga tidak dapat mengetahui secara langsung apakah siswa memahami materi dengan benar atau belum.

Tahap ini, bertujuan agar mengetahui keberhasilan dalam langkah instruksional. Adapun langkah kegiatan yang akan direalisasikan pada bagian ini adalah dengan cara mengutarakan pertanyaan kepada peserta didik di dalam kelas atau kepada para peserta didik tentang seluruh hal yang terkait dengan inti materi yang sudah diulas pada tahapan instruksional, jikalau pertanyaan yang diutarakan itu belum dapat dijawab oleh peserta didik yang kurang dari 70%, maka seorang pendidik hendaknya melakukan pengulangan terhadap materi terkait. Sebagai upaya pengayaan keilmuan peserta didik terkait pelajaran yang ditelaah, maka seorang pendidik perlu mewajibkan penugasan dalam bentuk pekerjaan rumah dan mengakhiri proses pembelajaran, kemudian menyampaikan tentang isi materi pelajaran pada hari berikutnya (Sudjana, 2010: 50).

Evaluasi mata pelajaran juga harus dilakukan oleh kepala sekolah selama proses pembelajaran dan akhir semester dengan cara observasi, dan pengamatan dokumentasi. Komponen evaluasi kurikulum terdiri dari: penilaian standar isi, penilaian perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, standar penilaian, dan standar kelulusan (Rianti *et al.*, 2017: 65).

Pengawasan ialah adalah sebuah realita konsep yang akan diterapkan terhadap pelaku baik benda mati ataupun benda hidup. Sebuah pengawasan yang diinginkan agar dapat bermanfaat terhadap anggota dari organisasi tersebut dalam menjalankan sesuatu yang telah direncanakan dengan cara

mereduksi segala informasi dari hasil analisa dan evaluasi serta memfungsikannya untuk mengendalikan sebuah organisasi yang akan dikelola.

Pengawasan dalam proses pembelajaran semestinya dilakukan oleh seorang penanggung jawab dalam hal ini adalah kepala sekolah. Pengawasan tersebut dilakukan terhadap semua kegiatan dalam proses pembelajaran pada setiap kelas dan juga terhadap segala pihak yang terkait, demikian pula dengan pemberian pelayanan kebutuhan dalam proses pembelajaran secara intensif. Untuk itu, perlu dilakukan pengawasan yang mana guru bertugas untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi kegiatan belajar, serta memanfaatkannya agar dikendalikan dengan baik. Agar mampu memperoleh tujuan belajar yang telah diprogramkan. Sedangkan langkah-langkah dalam proses pengawasan ini, dapat dilaksanakan dengan metode berikut ini:

- a. Pemantauan. Pemantauan proses pembelajaran dapat dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) hasil pembelajaran. Pemantauan ini dilakukan dengan cara diskusi kelompok yang terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pemantauan ini harus dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
- b. Supervisi. Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi. Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan.
- c. Evaluasi. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran
- d. Pelaporan. Dalam hal ini hasil kegiatan meliputi pemantauan, supervisi, dan evaluasi proses pembelajaran yang dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

Tindak lanjut. Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar. Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar. Guru diberikan juga kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran yang lebih lanjut (Sudjana, 2010: 48).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Sijunjung pada awalnya melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak sekolah membuat surat izin yang nantinya akan disebarakan kepada orangtua/wali murid. Perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Sijunjung sudah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dari pelaksanaannya yang mengikuti prosedur dari surat edaran, ditambah dengan kerjasama beberapa pihak, seperti kerja sama antar kepala sekolah dan guru, ataupun kerjasama antara sesama guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Sijunjung, untuk pembelajaran daring sekolah membuat strategi baru, yaitu membuat grup *WhatsApp* untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah *link online* via jaringan internet yang nantinya siswa akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran *online* aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau LKPD kemudian mengirimkannya kepada siswa.
3. Evaluasi pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Sijunjung dimulai dari pemantauan Hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.

B. Implikasi

Setelah peneliti mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang dapat diimplikasikan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 dapat dilakukan dengan melalui tahap rapat, dan selanjutnya pihak sekolah membuat surat izin yang nantinya akan disebarakan kepada orangtua/wali murid. Perencanaan pembelajaran harus mengikuti prosedur dari surat edaran, ditambah dengan kerjasama beberapa pihak, seperti kerja sama antar kepala sekolah dan guru, ataupun kerjasama antara sesama guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 dapat dilakukan dengan membuat strategi baru, yaitu membuat grup *WhatsApp* untuk mengirimkan tugas kepada siswa. Setiap hari guru akan memantau dengan mengirimkan sebuah *link online* via jaringan internet yang nantinya siswa akan mengumpulkan tugas-tugasnya. Ketika pembelajaran *online* aktivitas yang dilakukan guru adalah mengirimkan materi baik itu berupa foto, video, atau LKPD kemudian mengirimkannya kepada siswa.
3. Evaluasi pembelajaran daring dimulai dari pemantauan Hasil belajar. Dalam hal ini hasil belajar mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap siswa. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan dalam segi keterampilan mereka, seperti sikap mereka di rumah, kemudian mereka mengeksplorasi pengetahuan di rumah meskipun di luar materi dalam pembelajaran, tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka disarankan kepada pihak-pihak yang terkait agar memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu:

1. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar menyusun perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung sesuai dengan kondisi dan situasi dengan mempertimbangkan sarana dan prasana yang memadai dan sumber daya manusia yang ada, agar terwujudnya sebuah perencanaan.

2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah, guru dan staf tata usaha, agar melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam rangka menerapkan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung dan juga harus mempunyai keinginan yang kuat dalam melaksanakan semua apa telah diprogramkan serta melaksanakannya sesuai dengan apa yang telah di sepakati bersama.
3. Diharapkan kepada Kepala Sekolah, Pengawas, Dinas pendidikan, Kementerian Agama, masyarakat serta semua pihak yang terkait, untuk mengevaluasi secara kontinuitas dan bersama terhadap semua pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung yang telah dilaksanakan dan sekaligus mengevaluasi semua program untuk perbaikan ke depannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. (1989). *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*. Semarang: Toha Putra, cet I.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. (2001). *Shafwat al-Tafasir*, Jilid IV. Beirut: Dar al-Fikr. 2001.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Startegi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmendri. (2014). *Kompetensi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jurnal Ta'dib, Vol. 17. No. 2.
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy. Vol. 7. No. 4.
- Asril, Zainal. (2010). *Microteaching*. Padang: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Azmi, Ulil dan Ridha, DS, Muhammad. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Mutu Pendidikan*, Jurnal Islamika, Vol. 18, No. 02.
- Buchari, Agustini. (2018). *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra' Vol 12, No 2.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Danarwati, Yanti Sri. (2013). *Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Mimbar Bumi Bengawan. Vol. 6. No. 13.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakiman. (2020). *Pembelajaran Daring*. Artikel IAIN Surakarta.
- Herdiana, Dian dan Nurul, Supriatna. (2020). *Implikasi Tatanan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol. 4. No. 2.
- Irwanto. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknk Elektro Untirta di Masa Pandemi Covid-19*.

- Jurnal dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA. Vol. 3. No. 1.
- Mahalli, A. Mudjab. (2002). *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malyana, Andasia. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 2. No. 1.
- Maskiah, Muhammad Qasim. (2016). *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Diskursus Islam. Vol. 4. No. 3.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi, dan implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Cet 1.
- Nugraha, Bayu. (2016). *Manajemen Pembelajaran Gerak Untuk Anak*. Jurnal Olah Raga Prestasi. Vol. 12. No. 1.
- Nur, Muhammad, dkk. (2016.) *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 4. No. 1.
- Nurhasnawati. (2011). *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Pusaka Riau.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.
- Purwanto. Agus, Dkk. (2020) *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Journal Education Psychology Counseling, Volume 2 Nomor 1.
- Putria, Hilna, dkk. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 4. No. 4.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Rasimin, dkk. (2012). *Media Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.
- Razi MS, Fakhur, dkk. (2020). *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan mandiri untuk sahabat#Di rumah aja*, Depok: PD Prokami Kota Depok.

- Razi, Fakhrur MS, Dkk. (2020). *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan mandiri untuk sahabat#Di rumah aja*, Depok: PD Prokami Kota Depok.
- Rianti, dkk. (2017). *Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta*. Jurnal Varidika Kajian Penelitian Pendidikan. Vol. 29. No. 1.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif S., dkk. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta.
- Surat Edaran Bupati Sijunjung, Nomor: 421/2246/DIKBUD-2020 tentang Pandemi Covid 19.
- Sutikno, M. Sobry. (2012) .*Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*. Cetakan Pertama. Lombok: Holistica.
- Suyono. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dalam Rangka Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 di Perguruan Tinggi Swasta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 5. No. 1.
- Syahmina, Ifrah. Dkk. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Biologi pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Negeri Medan*. Jurnal Biolokus. Vol. 3. No. 2.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.

LAMPIRAN

TESIS



Lampiran 5

Profil Sekolah

A. Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	...
2. Alamat Sekolah	...
3. Nomor Telepon	...
4. Email	...
5. Website	...
6. Tahun Berdiri	...
7. Jumlah Siswa	...
8. Jumlah Guru	...
9. Jumlah Ruang Kelas	...
10. Jumlah Ruang Guru	...
11. Jumlah Ruang Lab	...
12. Jumlah Ruang Perpustakaan	...
13. Jumlah Ruang Olahraga	...
14. Jumlah Ruang Asrama	...
15. Jumlah Ruang Kantin	...
16. Jumlah Ruang Ruang Lainnya	...
17. Jumlah Ruang Tidak Digunakan	...
18. Jumlah Ruang Tidak Tersedia	...
19. Jumlah Ruang Tidak Layak	...
20. Jumlah Ruang Tidak Aman	...
21. Jumlah Ruang Tidak Sehat	...
22. Jumlah Ruang Tidak Bersih	...
23. Jumlah Ruang Tidak Terawat	...
24. Jumlah Ruang Tidak Terselesaikan	...
25. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
26. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
27. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
28. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
29. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
30. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
31. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
32. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
33. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
34. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
35. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
36. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
37. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
38. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
39. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
40. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
41. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
42. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
43. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
44. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
45. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
46. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
47. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
48. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
49. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
50. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
51. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
52. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
53. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
54. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
55. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
56. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
57. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
58. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
59. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
60. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
61. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
62. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
63. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
64. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
65. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
66. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
67. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
68. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
69. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
70. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
71. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
72. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
73. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
74. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
75. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
76. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
77. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
78. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
79. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
80. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
81. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
82. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
83. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
84. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
85. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
86. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
87. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
88. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
89. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
90. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
91. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
92. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
93. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
94. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
95. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
96. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
97. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
98. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...
99. Jumlah Ruang Tidak Terdaftar	...
100. Jumlah Ruang Tidak Terakreditasi	...

The image shows a document page that is extremely out of focus. On the left side, there is a vertical list of text, possibly a table of contents or a list of items, but the characters are completely unreadable. The right side of the page features a large grid or table structure with multiple rows and columns. The lines of the grid are visible but the content within the cells is illegible. At the bottom of the page, there is a smaller, more complex grid or table with several columns and rows, also containing illegible text. The overall appearance is that of a scanned document where the focus is too low to capture any specific data or text.

Lampiran 6

INSTRUMEN PENELITIAN

Oleh:
Rika Wahyuni
NIM. 1902012015

Dengan Judul Penelitian:
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA
TATANAN NORMAL BARU PRODUKTIF DAN AMAN COVID
(TNBPAC) DI SMP NEGERI 7 SIJUNJUNG

PEDOMAN WAWANCARA**IDENTITAS INFORMAN**

Nama :

Umur :

Pekerjaan :

Jabatan :

Alamat :

A. Warming Up (Pemanasan)

1. Memberi salam
2. Berjabat tangan
3. Memperkenalkan diri
4. Menyebutkan tujuan ke SMP Negeri 7 Sijunjung
5. Menanyakan keadaan informan

B. Level Check

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu bertugas di SMP Negeri 7 Sijunjung?
2. Pada bidang apa tugas Bapak/Ibu di SMP Negeri 7 Sijunjung?

C. Probing

1. Perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung

- a. Apakah Bapak/Ibu melakukan perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- b. Kapan Bapak/Ibu melakukan perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- c. Siapa yang terlibat dalam melakukan perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- d. Bagaimanakah bentuk perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- e. Kenapa Bapak/Ibu melakukan perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- f. Bisakah bapak/ibu menceritakan proses perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- g. Apakah kendala yang Bapak/Ibu temukan/alami dalam melakukan perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- h. Bagaimanakah tanggapan Bapak/Ibu dengan perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung? (tanggapan orang lain dari perencanaan yang dibuat kepek)
- i. Siapa sajakah yang mendukung dalam melakukan perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- j. Apa alasan mereka mendukung untuk melakukan perencanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?

2. Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung

- a. Apakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?

- b. Kapan Bapak/Ibu melakukan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- c. Siapa yang terlibat dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- d. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- e. Bisakah bapak/ibu menceritakan proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- f. Apa kendala yang Bapak/Ibu alami dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- g. Bagaimanakah Bapak/Ibu melaksanakan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- h. Siapakah yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- i. Apa alasan mereka dalam mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?

3. Pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung

- a. Apakah Bapak/Ibu melakukan pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- b. Kapan Bapak/Ibu melakukan pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- c. Siapa saja yang terlibat dalam melakukan pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- d. Bagaimanakah bentuk pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- e. Kenapa Bapak/Ibu melakukan pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- f. Bisakan Bapak/Ibu menceritakan proses pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?

- g. Apa kendala yang Bapak/Ibu temukan/alami dalam melakukan pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- h. Siapakah yang mendukung dalam melakukan pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?
- i. Apa alasan mereka dalam mendukung untuk melakukan pengontrolan pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 7 Sijunjung?

D. Wind-Down

1. Mengucapkan terima kasih kepada informan
2. Apa boleh saya menghubungi Bapak/Ibu jikalau suatu saat nanti saya butuh data kembali?
3. Mengucapkan salam
4. Berjabat tangan

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

- Peneliti : Assalaumailku buk ...hehehe
- Informan : Ya bu, Waalaikum salam
- Peneliti : Saya mahasiswi dari IAIN Batusangkar, jadi, saya ingin mewanacarai tentang pembelajaran selama covid ni.
- Informan : o..ya..ya..terus...
- Peneliti : Buk, pada tahun ajaran baru 2020/2021, waktu bulan juli 2020 kan ado surat edaran dari bupati sijnjung yang diteruskan oleh dinas pendidikan ke sekolah mengadakan pembelajaran, pertama kan awak tatap muka dalam tatanan normal baru tapi setelah sekitar satu minggu kembali sekolah disarankan untuk melaksanakan pembelajaran daring dan jarak jauh (luring) Tatanan Normal Baru Produktif dan Aman Covid tergantung sekolah masing-masing. Apa yang ibuk lakukan selaku kepala SMPN 7 setelah menerima surat tersebut. Apakah langsung melakukan pembelajaran daring, melakukan sosialisasi atau bagaimana buk ?
- Informan : Setelah menerima surat tersebut kami melakukan rapat kecil dulu. Karna kito di sijnjung walaupun itu diserahkan ke sekolah tapi tetap dikoordinir oleh dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten sijnjung sesuai dengan edaran pertama pembelajaran di awal dilaksanakan secara tatap muka.
- Peneliti : Yang semester satu bulan juli patang
- Informan : Di awal juli kita laksanakan secara tatap muka. Setelah ada edaran terbaru kita melaksanakan secara daring. Kita kan mulai november kan baru tatap muka
- Peneliti : Berarti di bulan juli sampai November berarti dilaksanakan secara daring ?

- Informan : Juli minggu pertama dan kedua dilaksanakan secara tatap muka, baru dilaksanakan secara daring dan luring
- Peneliti : berarti SMPN 7 melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring untuk 600 siswa lebih kan buk
- Informan : 651 siswa
- Peneliti : 651 siswa semuanya memang melakukan pembelajaran daring atau campuran
- Informan : Ado sebagian kecil luring yang itu sistim nya mereka datang ke sekolah untuk mengambil tugas kemudian mengembalikan nya lagi kesekolah. jadi pengembalian nya pun batas waktu maksimal nya tu satu minggu bulih nyo tiap hari datang ke sekolah tapi paling lambat dalam satu minggu itu sekali
- Peneliti : berarti buk dalam melakukan pembelajaran daring, ibuk melakukan perencanaan setelah surat edaran sampai ibuk langsung buat perencanaan sendiri atau dengan wakil atau ibuk bicarakan dengan seluruh majelis guru
- Informan : Sabana nyo kito mambuek perencanaan tu bukan menunggu edaran tapi kito mambuek perencanaan sesuai situasi yang terjadi. Jadi kita kan membaca situasi juga, kita mempersiapkan perencanaan dan itu memang kito mempersiapkan kan dua hal untuk daring dan luring, kita persiapan itu mulai dari persiapan jadwal pembelajaran kemudian mekanisme kehadiran siswa itu kita persiapan cuman beko kita mempersiapkan dengan edaran yang ada itu melalui rapat unsur pimpinan sekolah itu wakil jo KTU. KTU tetap dilibatkan disitu karena nanti KTU untuk administrasi itu kita tidak lepas dari itu
- Peneliti : Berarti kalau bentuk perencanaan pembelajaran daring kan ada. Apakah ada ibuk buek program pembelajaran daring secara khusus atau hanya dimasukkan dalam program manajerial ibuk sebagai kepala sekolah. Membuat program

- perencanaan apakah hanya kepala sekolah kemudian wakil serta KTU
- Informan : Program pembelajaran daring secara khusus tidak ada tetapi hanya dimasukkan dalam program manajerial kepala sekolah. Setelah rapat kecil baru dirapatkan pada rapat majelis guru
- Peneliti : Berarti di rapat majelis guru diputuskan pelaksanaan pembelajaran apa yang akan dilaksanakan y buk?
- Informan : Iya, dirapat majelis guru kita putuskan
- Peneliti : Dalam membuat perencanaan pembelajaran daring ini, apakah ada kendala dalam membuat perencanaan itu bersama wakil dan KTU tu buk ?
- Informan : Insyaallah ndak ado kendala karena walaupun kito di siko sistim nya kita gunakan tu perencanaan memang berangkat dari intruksi pimpinan sampai ke rapat dewan guru tu biasanya ndak do persoalan. sehingga kito rapek itu ndak lamo-lamo, SMP 7 ndak lamo-lamo rapek nyo karena hasil jadi dari rapat kepala sekolah itu insyaallah sebagian besar itu sudah mewakili jadi kalaupun ndak terbaca itu hanya satu dua persoalan
- Peneliti : untuk pembelajaran daring tu buk ado ndak ibuk membentuk tim atau panitia atau membagi job kerja atau pembagian kerja masing-masing guru atau wakil itu ado ndak buk ?
- Informan : Wakil itukan memang punya tugas masing-masing jadi merekan menhandel dalam kegiatan mereka
- Peneliti : Berarti memang disesuaikan saja sesuai tupoksi masing-masing ?
- Informan : Kemudian yang khusus nyo ada satgas covid
- peneliti : Berarti ada pembentukan satuan satgas covid buk ?
- Informan : Ada tim satgas covid kita
- peneliti : Kemudian buk kan dalam pelaksanaan berarti kan semua komponen di dalam sekolah kan ikut terlibat berarti kalau

- waktu ibuk membuat perencanaan pelaksanaan itu komite ikut serta di dalam perencanaan itu buk
- Informan : Komite tu sekedar berkoordinasi. kemudian kalau bentuk patang ko kito kalau ado hal yang berkait dengan komite kita koordinasikan kalau indak kito hanya memberi informasi
- Peneliti : Setelah itu buk waktu pelaksanaan pembelajaran daring bentuk-bentuk pembelajaran daring itu ditentukan oleh sekolah atau memang disesuaikan dengan kemampuan per guru masing-masing mata pelajaran ?
- Informan : Yang pertama itu kalau sekolah dulu sebenarnya bukan di semester satu sih kito awalnya begitu pandemi masuk ke tampek kito ado pembelajaran daring itu kito memikirkan apo solusi nya yang akan kita laksanakan menghadapi karena ini kan kemampuan guru-guru rata-rata kan paling wa lalu kita pelajari wa nya itu kan 100% tidak bisa kita katakan itu pengajaran daring palingan itu hanya penugasan dirumah. Nah kalau yang daring tu sistim nya itu lebih baku online sekolah mempersiapkan dulu mempersiapkan memfalisitasi kita cari narasumber kira-kira apo yang pas untuk pembelajaran daring kebetulan ado narasumber anak tu alumni SMPN 7 juo inyo kuliah dijogja kebetulan sedang KKN nah kalau orang KKN itu kan kembali ke daerah nya dan inyo yang memberi materi nyo dari SMA 1 karena mama nya guru di SMA 1 kan inyo hanyo mempersiapkan untuk mama nya dulu jadi dari informasi itu kita minta inyo ke siko ternyata sebelum narasumber ko tibu sebenarnya udah ado kawan kito yang menggunakan itu, udah ado kawan kebetulan dia mengajar juga di SMA 1 nak jadi inyo secara apo lah menggunakan itu secara personal inyo menggunakan itu Cuma kan secara lembaga kita alun lai, jadi itu ketika iko ketika narasumber tu menjelaskan itu memberikan materi

masalah daring tadi, seluruh kawan-kawan buat aplikasi. Cuma ado yang terkendala itu jadi sama kawan-kawan yang mahir IT itu pakai google classroom kasadonyo tu pakai kecuali ado guru kito yang ndak faham dengan IT, tapi mereka tetap cuma di bantu untuk memasukkan informasi pembelajaran sama yang mudo-mudo

peneliti : Ooo jadi itu buk ya, di lokakaryakan dulu kemudian beko disesuaikan dengan guru tu buk ya

Informan : Cuma kawan-kawan yang udah pandai IT tu palingan satu dua kali tu menggunakan google classroom beko balik ke wa kembali, ndak lo masalah bana di kito kalau orang senior-senior tu kita kosongkan jo

peneliti : selama pelaksanaan pembelajaran daring itu banyak kendala yang ditemukan buk baik dari guru kalau guru itu kan tadi hanya beberapa orang yang IT nya kurang tapi tetap sekurang-kurang nya wa yang mereka gunakan kan buk untuk siswa ado kendalanya buk ?

Informan : Untuk siswa kendalanya itu masalah sinyal nah kalau mereka di rumah kadang-kadang sinyal ndak terjangkau kesitu, kemudian sebelum tidak adanya bantuan pulsa yang jaleh tu siswa bermasalah untuk kuota, yang katigo kadang lah terjadi lo pemaksaan ke orang tuo ya kan, pemaksaan untuk membeli hp, mengisi paket sementara kito di sekolah tetap melayani murid sehingga kito ke anak-anak himbauan kita itu-itu aja “kamu kalau tidak punya hp jangan minta” karena sekolah tetap melayani. Guru-guru itu tetap ada di sekolah karena kita tetap sekolah kan jadi guru-guru tetap ada di sekolah jadi yang biasanya daring pindah saja ke luring karena kito punya data tu anak yang daring sekian anak yang luring sekian “nah kalau kamu sudah tercatat pembelajaran daring nanti pada saat tertentu kamu lapor lagi, buk saya sekarang luring”

- peneliti : berarti bu misalnya anak ko punya hp tetapi jaringan terkendala boleh mereka masuk ke luring
- Informan : iya masuk luring
- Peneliti : bukan yang ndak punya hp saja kan yang masuk luring
- Infotmen : Jadi sepanjang persoalan dengan akses itu tidak tercapai masuk luring
- Peneliti : Jadi tergantung koordinasi anak-anak ke guru mapel, kemudian buk sebagai kepala sekolah apakah ada ibuk melakukan pengontrolan-pengontrolan pelajaran daring terhadap guru-guru kan buk. Apa bentuk pengontrolan ibuk
- Informan : Bentuknya ibuk masuk bergabung ke google classroom itu tergabung di wa kelas jadi memori hp ko lah penuh dengan itu lai tu kelas tu, kemudian guru mapel lai nah kemudian google classroom lai jadi acok membuka itu ya di siko sajo lari-lari
- Peneliti : Setelah ibuk control langkah selanjutnya apa ibuk lakukan buk misalnya ada siswa kan nampak di ibuk atau guru yang misalnya hanya memberikan tugas beberapa kadang ado dari sekian banyak guru itu kadang karena bisa jadi hanya di wa sajo banyak tumpuk-tumpuk jadi setelah pengontrolan tu apa yang ibuk lakukan
- Informan : Evaluasi, evaluasi itu yang kita control bukan hanya guru yang memberi tugas sedikit bukan itu yang kita kontrol yang kita kontrol justru jangan berlebihan memberikan tugas kepada siswa
- peneliti : Jadi pengontrolan yang dilakukan yaitu jangan sampai guru memberikan tugas yang berlebihan pada pembelajaran daring
- Informan : Jadi kadang-kadang kan karena keasikan beko kito belajar daring ndak ado penjelasan ndak ado pembahasan yaudah kamu kerjakan itu itu itu jadi kan kita caliak itu kalau gitu gak banyak tugas ke anak untuk satu mapel itu mapel yang lain

- baa, itu tidak punya kesempatan beko sebanyak itu justru pembelajaran daring ko kalau banyak tugas itu memberatkan anak. Jadi kalau bentuk iko maka anak ndak tertarik motivasi anak itu jadi berkurang
- Peneliti : Kemudian kemaren kan buk ado dengar dari beberapa orang guru kendala yang ditemukan di lapangan itu kalau untuk pulsa setelah mas nadim kan ada nak buk, motivasi siswa ada beberapa yang rendah mereka punya paket punya jaringan bagus hp nya mungkin cukup bagus apalagi sekitar muaro kan buk Cuma kan sudah diperkirakan kan guru-guru itu mengajar sesuai dengan jam mereka ada yang lama membuka ada yang tidak respon sama sekali berarti itu kan termasuk pengontrola juga kan buk, berarti ibuk berkordinasi dengan wali kelas saja atau gimana buk
- Informan : Dengan itu kawan-kawan yang anaknya kita pantau itu misalnya seminggu dua minggu sampai satu bulan itu tidak aktif ndak nongol-nongol kita anggap siswa yang hilang jadi kawan-kawan melakukan kunjungan rumah
- peneliti : Ooo home visit buk ya
- Informan : Iya visit wali kelas, visit didampingi dengan guru BK
- peneliti : Berarti rata-rata masalah kendala selama pembelajaran daring lai teratasi kan buk
- Informan : Insyaallah lai, nyo yang bermasalah sebenarnya kan ado anak-anak yang jauh sekolah di siko dari silokek dari sisawah kan ado yang sekolah di siko.
- peneliti : Berarti buk kalau untuk pengontrolan terlaksana dengan baik?
- Informan : Iya hanya supervisi pembelajaran tidak ada, supervisi administrasi saja yang bisa dilaksanakan
- peneliti : Tapi sebenarnya ado juo rika dengar-dengar waktu di kuliah nak ni untuk di daerah solok mereka melakukan supervisi itu melalui online buk jadi mereka melakukan melalui zoom,

- kepala sekolah masuk kedalam zoom.
- Informan : Guru kita kan ada yang zoom meeting kemudian sebananyo kito sedang mempersiapkan apo patang tu. kalau lamo pembelajaran daring kita persiapkan google meet patang lah uji coba itu kan, kiro seminggu sudah persiapan itu tu kalua edaran tatap muka, memang kita mempersiapkan patang tu
- Peneliti : Google meet kan ndak terbatas waktu buk kalau zoom kan, kalau ibuk kan lai bisa pakek gratis kan bisa lamo tapi kan kalau awak yang gratis kan 45 menit paling lamo, yaudah mako nyo karena banyak kelebihan kan buk.
- Mungkin itu saja yang perlu ditanyakan buk. Jika besok rika butuh informasi lagi mohon kesediaan ibuk ya. Terima kasih buk
- informan : Aman tu ka. Insyaallah ibuk bantu
- Informan : Ado lai...
- Peneliti : Ambo raso sudah cukup...isyalllah kok ado yang kurang info ko akan ambo kabarin balek..tarimo kasi yo...
- Informan : O..aman tu...

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN

WAKIL KEPALA SEKOLAH

- Peneliti : Assalaumailku ...hii...
- Informan : Ya buk, Waalaikum salam....masuk buk..ayo buk...
- Peneliti : Ambo mahasiswi dari IAIN Batusangkar, jadi, saya ingin mewanacarai tentang pembelajaran selama covid ko...
- Informan : O gitu...oke..terus...
- Peneliti : Nah nih tadi katanya kan pada semester 1 kemarin, kan ada surat edaran dari dinas pendidikan ndak nih. Kalau sekolah diberikan kebebasan dalam memilih pembeljaran luring atau luringkan ni. Waktu itukan masa wak ndk erak pandemi covid lai, tapi lah dalam taanan menuju baktif produktif bebes covid, lai ado uni baco?
- Informan : Ada
- Peneliti : Ada ndak surat itu disosialisakan langsung ke uni saja sebagai wakil atau dibawa kerapat dewan guru?
- Informan : Kalau setiapada suarat edaran tu, yang pertama kali dilakukan adalah share ke grub kepada sekolahsetelah itu dibuka dalam forum rapat untuk menentukan kebijakan apa yang akan kita ambiul kedepannya.
- Peneliti : Berarti tidak ada rapat kecil antara jajaran kepala sekolah dan wakil
- Informan : Ohh ada
- Peneliti : Kira-kira persentase pelaksanaan luring dan daring berapa persen un?
- Informan : Kalau saat ko, ratsa-rat empat orang dari masig-masing kelas melakukan luring. Berarti dari 600 san siswa. Terdapat sekitar 80 orang yang melakukan pembelajaran luring. Berarti persenanannya sekitar 12 %
- Peneliti : Untuk pelaksanaan daring, berarti kepala sekolah dan wakil

membawanya kerapat, berarti membuat perencanaan kan ni.
Berarti eee uni ada melakukan perencanaan daring?

Informan : Maksudnya perencanaan yang bagaimana nih?

Peneliti : Awak kana da membuat program untuk pembelajaran daringkannih, misalnya menggunakan ini menggunakan itu dan lain sbagainya

Informan : Ohhh itu, semua itu kami bicarakan di rapat.

Peneliti : Kapan uni melakukan perencanaan daring tu uni?

Informan : Waktu pertama kalinya sekitar bulan maret tu nak. Tu awalnya waktu disuruh anak belajar di rumah. Waktu ada suarat edaran dari bupati, kami langsung mengambil kebijakan waktu itu. Umunya perencanaan itu kami bahas di WA. Dan yang terlibat waktu itu kepala sekolah dengan wakil dahulu, setelah itu baru di edarkna ke dalam ruangan rapat majelis guru.

Peneliti : Berdasarkan hasil rapat tu uni, bentuk pembelajaran daringnya seperti apa uni?

Informan : Kalau bulan maret umunnya lewat wa, yaitu guru memberikan materi lewat wa. Apakah itu materi dlaam bentuk foto ataupun video pembelajaran. Dan di kirim lks yang akan dikerjakan anak-anak. Baru tugas-tugas tersebut dikirim kembali kepada guru masing-masing.

Peneliti : Berarti caranya itu membuat pembelajaran secara online melalui media wa dulu yo uni, apokah itu dibagi menjadi perkelas atau permata pelajaran ui?

Informan : Pertama-tama perkelas dulu kan. Baru setelah itu dibuat grub masing-masing mata pelajaran. Baitulah kiro-kiro. Berartikan ada sebelas guru dengan guru BK tu di tambah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Trus kalau sudah masuk gurunya. Nanti mreka membentuk grub mata pelahjaran lagi

Peneliti : Kira-kira, ado ndak uni menemukan kendala dalam membuat perencanaannya?

- Informan : Ndak ado do
- Peneliti : Kepala sekolah ado ndak ni membuat perencanaan sendiri?
- Informan : Kalau yang tertulis ndak ado do
- Peneliti : Ohhh siapa sajo yang mendukung dalam melakukan perencanaan ko uni?
- Informan : Mendukung? Maksudnya? Ooohmendukung, bayak sih, seperti pihak komite dan orang tua. Ehh orang tua indak do. Komitenyo waktu awal semester patang
- Peneliti : Ohhhiyo, ado ndak uni melakukan pengorganisasian dlam pembelajaran daring tu uni?
- Informan : Apanya tu yang dilakukan?
- Peneliti : Tunggu dulu uni, eeeee berarti kalau pengorganisasian langsung di olah oleh kepala sekolah masing-masing yo uni?
dalam pelaksanaan pembelajaran daring lai un, yang terlibat dlam pembelajaran tu sia ni?
- Informan : Sadonyo terlibat, termaksud siswa, orang tua, guru komite. Pkoknya semuanya terlibat dalam hal itu.
- Peneliti : Bagi anak-anak yang indak ikut luring abaa caronyo uni?
- Informan : Nah untuk anak-nak tu datangnyo sakali samingu beko.
- Peneliti : Kalau seandainya giko nih, ado ndak anak-anak ko yang indak dating dalam melakukan pembelajaran luring ko uni?
- Informan : Beko wali membicarakannya dengan guru BK, eee kebijakan wali kelas dulu yeee. Yaitu dengan menghubungi oran tua. Kalau ndak jo beko baru gru BK bko lai.
- Peneliti : Kalau untuk pembelajaran daring, memang 100% baik atau baa ni?
- Informan : Samo sajo jo pembelajaran luring tu. Kadang ada anak yang eee tidak masuk bagainya.
- Peneliti : Baa proses penyelesaiannyo beko tu uni?
- Informan : Samo jo caro tadinyo
- Peneliti : Uuuuu iyo ni. Untuk pembelajaran daringkan ada dua alternative

yang di ambik ni. Yaitu wad an google classroom.

Informan : Ada yang zoom miting gai ma

Peneliti : Maksimal ndak tu pelaksanaannyo uni?

Informan : Kalau maksimal 100% tantu indak. Karena itulah tadi dek ado kendalanya.

Peneliti : Semua tugas tu di masukkan ke grub wad an classroom yo un?

Informan : Indak, guru memilih satu-satu beko

Peneliti : Baa caronyo tu ni?

Informan : Misalnya guru memberikan tugas satu hari ini di google classroom. Tapi kalau agak payah, guru tu menyapa dulu di wa bia sekanjutnya lebih mudah di respon ank didik

Peneliti : Kendala selama pembelajaran daring tu apo tu uni?

Informan : Anak-anak yang apo tadi tu susah di hubungi. Kendala yang paling gadang tu yo anak-anak yang kurang aktif tadi tu lah.

Peneliti : Ado ndak masalah dalam pulsa atau jaringan un?

Informan : Kalau untuk majelis guru ndak ado do. Ndak ado kami membicarakan itu di dalam rapat gai do. Kalau siswa memang ado kendla yang seperti itu. Kadang-kadang mereka baru meberi tahu setelah satu bulan tugas tersebut dikirim.

Peneliti : Ndak ado inisiatif untuk menghubungi guru atau kawannyo un?

Informan : Lai, tapi yo payah juo sabananyo ma.

Peneliti : Apa kendala yang peling gadang yang bias uni simpilkan ni

Informan : Pertama pulsa, kedua jaringan dan ketiga motivasi nya anak-anak dlaam pembelajaran during ko agak kurangnyo

Peneliti : Trus apo jalan keluar dari sekolah uni?

Informan : Pertama dinasehati, ditelfon, dipanggil ke sekolah. Kemudian nantiu dipanggil orang tuannya. Nanti disampaikan kepada orang tua mengenai kendala-kendala tersebut. Jadi urang tuonyo yang memotivasi beko.

Peneliti : Ado ndak uni sebagai wakil mengontrol pembelajaran dari guru-guru tu un?

- Informan : Adalah, ambo mengontrol dari sekolah.
- Peneliti : Ado ndak uni catat?
- Informan : Kalau dicatat indak. Tapi lailah, guru-guru tu melakukan tugas nyo dengan baiknyo
- Peneliti : Berarti uni melakuka pengontrolan setiap hari yo un? Kiro-kiro ado ndak uni menunjuk beberapa orang untuk mengontronyo ni?
- Informan : Itu, mungkin kepala sekolah yang bisa menentukan dan mancaliknyo. Kalau untuk menunjuk beberpa orang tu ndk ada do
- Peneliti : Yoo. Baitu berate yo uni. Kalau baitu tarimo kasih banyak atas informasi yang uni agaih yo un. Assalamualaikum uni.
- Informan : Heheheh...
- Peneliti : Ambo raso lah cukup untuk hari ko, terimo kasih yo...
- Informan : o...alah...oke ngk pa-pa
- Peneliti : Tarimo kasih yo atas kessediann waktunyo....hehe
- Informan : Tarimo Kasih kembali...

TRANSKRIP HASIL WAWANCARAN DENGAN

GURU BAHASA INGGRIS

- Peneliti : Assalaumailku uni ...basobok balek,
- Informan : Yo baa,, Waalaikum salam hehe...terlambat menjawek salam.
- Peneliti : Iko mah un, pingin menayokan masalah patang..o..yo...yo...
- Informan : o..ya..ya..terus...
- Peneliti : Iko ni, mungkin kembali flashback semester satu kemaren kan pada bulan juli 2020 kan ada surat edaran dari bupati nak un yang diteruskan dinas pendidikan kalau awak melaksanakan pembelajaran boleh dipilih antara daring atau luring yang pada masa itu kan masa tatanan normal menujati bebas covid ada uni baca surat itu?
- Informan : Lai
- Peneliti : Berarti surat itu udah disampaikan oleh kepala sekolah di sosialisasikan oleh kepala sekolah berarti setelah itu ado ndak sekolah atau kepala sekolah dan wakil melakukan perencanaan baa nyo melakukan perencanaan un ?
- Informan : Bersama rapat dengan guru dibicarakan di dalam rapat dengan guru bagaimana seharusnya kita akan melaksanakan proses pembelajaran ada yang daring ada luring
- Peneliti : Berarti kemaren berdasarkan hasil rapat majelis dewan guru tu diputuskan lah sampai tujuh melaksanakan pembelajaran daring dan luring berarti disesuaikan?
- Informan : Bagi yang daring itu kan melalui online bagi yang luring menjemput tugas ke sekolah, berarti guru tetap stanby di sekolah
- Peneliti : Berarti guru tetap stranby di sekolah, berarti ada dua versi nak un, berarti anak-anak yang daring anak-anak yang punya berarti disesuaikan dengan punya fasilitas hp lah minimal
- Peneliti : Jadi kan di data dulu bagi siswa yang punya hp atau yang punya laptop jadi itu dibicarakan dalam rapat baa siswa yang akan di

daring kan baa siswa yang akan di luring kan berarti itu nak ni, berarti uni kan matapelajaran uni kan bahasa inggris untuk pelajaran bahasa inggris uni melakukan pelajaran daring?

- Informan : Iya daring dan luring
- Peneliti : Berarti bentuk untuk pembelajaran daring ini apa bentuknya, kan daring itu macam-macam nak ni ada yang
- Informan : Aaa melalui wa ada juga melalui class room ada juga
- Peneliti : Bererti hanya dua itu gak ada yang lain misalnya zoom atau wa pink ?
- Informan : Kalau zoom dan pink belum pernah
- Peneliti : Yang lain belum pernah
- Informan : Google class room sama wa
- Peneliti : Kapan uni melakukan pembelajaran daring itu
- Informan : Sekitar setelah bulan juli sekitar agus september kalau juli itu orang kan ka tatap muka awal pertama sekitar dua minggu terus daring lagi sampai bulan oktober,
- Peneliti ; Orang kan ka tatap muka awal pertama, daring lagi sampai bulan oktober nak ni, berarti selama tiga bulan itu uni menggunakan jalinan daring berebentuk wa grub dan berebentuk google class room, berarti yang terlibat di dalam pelaksanaan pemebelajaran daring seluruh siswa kan un
- Informan : Daring
- Peneliti : Siapa yang ikut terlibat dalam pembelajaran daring itu?
- Informan : Bukan seluruh siswa berarti kan ada yang luring bereti kan sebagian siswa, siswa yang mempunyai fasilitas ada siswa itu dia punya hp ada punya laptop dan juga punya sinyal punya sinyal iya juga kemudian punya koin setelah itu kana da bantuan dari pemerintah apa namanya aaa paket belajar itu maka mereka kadang-kadang memang bulan ini mereka tidak daring kan bulan besok nya sudah diberikan oleh pemerintah dana paket ya masuk lagi begitu masuk dia ke daring

- Peneliti : Oohh begitu
- Informan : Anak-anak yang bertambah daring dalam perjalanan
- Peneliti : Karena ada bantuan dari mas nadim
- Informan : Aaa ada bantuan dari mas madim
- Peneliti : Bisa uni ceritakan pelaksanaan pembelajaran daring uni
- Informan : Pelaksanaan pembelajaran daring, pertama kita tentu harus mempersiapkan diri untuk pembelajaran daring kita buat dulu secara hak kopy nya kemudian kalau kita pakek google class room ada materi pembelajaran nya yang dikirim kemudian setelah materi pembelajaran disitu dibvuatlah intruksi-intruksi silahkan mempelajari materi ini sebelum kamu mengerjakan tugas setelah diberikan materi nanti akan diberikan tugas berdasarkan materi yang telah diberikan seandainya ada anak yang tidak faham maka anak bisa bertanya melalui google class room atau melalui wa dan itu tugas yang udah diselesaikan dia kirim lagi melalui google class room atau melalui wa, seandainya ada anak yang tidak mengerti atau tidak faham apa yang dikerjakan nya kan tidak tuntas misalnya ada sepuluh soal dia hanya mampu mengerjakan enam atau lima berarti dia tidak tuntas maka saya mengatakan didalam grub wa atau google class room itu, ananda silahkan difahami lagi materi nya baru kamu lakukan lagi tugas ini yang tidak tuntas, misalnya yang nomer satu kamu salah nomer dua tiga dan lima seterusnya komentar terhadap tugas yang dia berikan
- Peneliti : Terhadap tugas yang dia berikan berarti ada itu apa itunya dari ndak ada respon
- Informan : Respon
- Peneliti : Selama pembelajaran daring itu ada ndak uni temukan kendala-kendala nya atau memang semua seratus persen siswa
- Informan : Ada juga kendala nya ada juga beberapa siswa yang tidak mengirimkan tugas nya tapi kita chat lagi misalkan “ini mana ni anak-anak yang belum menyelesaikan tugas segera mengerjakan

tugasnya” lapas tu dibuat dalam wa, wa mata pelajaran apa. Kalau dalam wa anak-anak mengirim biasanya wa pribadi kerana nanti mereka takutnya bahwa tugas yang dia kerjakan dicontek oleh teman nya makanya dikirim lewat wa pribadi kalau dalam google class room kita kan enak karena google class room itu kan kita kan enak karena di dalam google class room itu materi kita juga bisa disampaikan secara banyak bisa melalui vidio bisa melalui gambar kemudia bisa melalui apa namanya eeee pemaparan nanti kan difahmi oleh siswa kemudia siswa mengerjakan tugas langsung nili nya keluar kita kan menilai bererti ini betul berarti nilainya sekian anak bisa nanti dikembalikan lagi ke google class room lagi jadi kalau misalnya dia tidak tuntas dia kirim lagi “buk ini tugas saya yang sudah saya perbaiki” iya oke kalau kamu sudah tuntas silahkan mempelajari nya lebih lanjut

- Peneliti : Bererti ni untuk pelaksanaan pembelajaran daring berarti kan ada waktu-waktu khusus untuk yang pelajaran berarti kan sesuai jadwal tugas yang diberikan untuk anak-anak kan tapi untuk perbaikan boleh 24 jam?
- Informan : Boleh, kadang-kadang mereka kirim sore kadang malam malah kadang ada yang saya telefoni mereka, saya telfon mereka kenapa tugas ini belum masuk kenapa tidak mengerti jadi bisa saya menjekaskan bisa berdialog dalam hp
- Peneliti : Dalam pembelajaran daring ini apakah semua pihak ikut mendukung
- Informan : Misalnya kan sekolah, orang tua
- Peneliti : Bererti kan orang tua lai bekerjasama dengan guru
- Informan : Ada ada ada kakaknya ada saudara nya yang menolong kan
- Peneliti : Kemudian ni apakah kepala sekolah ada melakukan pengontrolan dalam pembelajaran daring ini ?
- Informan : Ada
- Peneliti : Bisa diceritakan baa bentuk pengontrolan oleh kepala sekolah

- Informan : Kepala sekolah mengadakan bripink kemudian ibuk tu bertanya bagaimana bapak ibuk apa kendalanya gitu kan sampai dimana pemberian tugas-tugasnya kemudian anak-anak kita apakah sudah mengerjakan tugas-tugasnya semua atau belum kemudian apa kendalanya maka guru-guru akan menyampaikan kendalanya
- Peneliti : Itu bripink nya sekali berapa diadakan oleh kepala sekolah
- Informan : Sekali lima belas hari kalau gak salah ya apa satu bulan sekali ya pokoknya sering lah waktu tu kadang duduk-duduk disini menyampaikan masalah kan tidak harus resmi gitukan
- Peneliti : Berarti yang mengontrolnya kepala sekolah bersama wakil nak ni berarti lai melakukan pengontrolan nak ni, kira-kira sdalam pembelajaran daring itu ado eeee dibuat perencanaan khususnya
- Informan : Perencanaan khusus?
- Peneliti : Misalnya program pembelajaran daring kalau untuk guru berupa rpp saja dalam tu dibuatkan
- Informan : Rpp
- Peneliti : Berarti itu saja ni makasih banyak ya un
- Informan : Luar biasa wawancarainyo....ado lai..
- Peneliti : Cukup sampai disiko dulu un yo...tarimo kasih lah diagieh minum dan dapek kito basobok..hehe
- Informan : o..samo-samo.....hehe

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU MAPEL IPS

- Peneliti : Assalaumailku...lai boleh masuk uni...
- Informan : Waalaikum salam Ya masuklah...,
- Peneliti : Iko mah, ka membicarakan masalah covid beserta pemebelajrannya di SMP iko...
- Informan : o..ya..ya..ng pa- apa...terus...
- Peneliti : Ni, mungkin flashback ke semester 1(satu) kemaren
- Informan : *Insyallah* yo kalau lai masih takana yo.
 Kan untuk tahun ajaran baru bulan juli 2020, kan ado surat edaran dari bupati yang diteruskan oleh dinas penedidikan bahwa sekolah melakukan pembelajaran tatap muka eeee pada masa tatanan normal baru menuju aktivitas bebas covid kan un yang singkatannyo kalau ndak salah tnbac, yang waktu itu *awak* dikumpulkan disiko untuk mambuat lkpdpengurus mgmp waktu itukan. Setelah dua minggu kan, sekolah disarankan kembali karena civod meningkat untuk melaksanakan pembelajaran daring (pjj) dan itu pun sampai batas waktu yang tidak ditentukan karena covid ndak tau wak kan. Jadi smp 7 kan memutuskan untuk pembelajaran daring nak ni, eee waktu pemutusan itu kan boleh sekolah menentukan. Sekolah boleh mentukan pembelajaran daring atau luring. Bagaimana sekolah menentukan perencanaan itu un?
- Informan : Luring dengan daring
- Peneliti : Luring dengan daring, apakah melauai rapat atau yang lain?
- Informan : Melalui rapat majlis guru.
- Peneliti : Jadi melauai rapat majlis guru

- Informan : Yang luring yang tidak memiliki hp dan tidak memiliki sinyal di darahnya. Itupun ditentukan harinya 2 kali seminggu, seperti kelas 7 pada hari rabu kamis, mereka kamari untuk menjemput soal. Itu yang luring sedangkan bagi yang daring tetap belajar sesuai jadwal yang telah dibagikan. Menggunakan media yang ditetapkan oleh guru maple seperti ada google clasroom, ada wa,
- Peneliti : Waktu membuat perencanaan pembelajaran daring, eeee kepala sekolah dan wakil ada melibatkan guru maple?
- Informan : Iyo, seperti intruksi pembuatan rpp, disesuaikan dengan pembelajaran daring.
- Peneliti : Berarti dalam langkah-langkah pembelajaran dijelaskan melalui ini, melalui ini kan ni.. Eee berarti uni kan guru pembelajaran ips, berarti untuk maple ips kan ada pemebelajaran daring. Kapan uni mulai melakukan pembelajaran daring itu?
- Informan : Semenjak di intruksi pembelajaran daring itu.
- Peneliti : Sekitar bulan?
- Informan : Bulan aaa waktu tu, kalau ndak salah semenjak bulan juli, walaupun sebentar melakukan pembelajaran tatap muka.
- Peneliti : Dalam melaksanakan pemebelajaran daring? Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaannya un?
- Informan : Yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang pertama siswa, guru dan dipantau oleh kepala sekolah, kemudian orang tua juga dilibatkan, soalnya, contoh anak yang diberikan tugas akan direkap tugasnya oleh guru, bagi yang tidak mengumpulkan tugas kan ketahuan, secara otomatis orang tua terlibat

dalam pembelajaran anaknya dirumah. Ada orang tua yang bertanya langsung sama guru apakah anaknya sudah mengumpulkan tugasnya da nada pula orang tua yang takicuah sama anaknya.

- Peneliti : Dalam grup tersebut apakah orang tua masuk kedalamnya?
- Informan : Ada, karena ada anak yang memakai no hp orang tuanya untuk tergabung kedalam grup seperti wa mapel, google from, classroom.
- Peneliti : Apakah uni pernah menggunakan aplikasi zoom?
- Informan : Uni tidak pernah melakukan zoom meeting sama anak.
- Peneliti : Bisa uni ceritakan proses pembelajaran daring pembelajaran daring?
- Informan : Untuk uni khusus melakukan pembelajaran melalui wa mapel setiap kelas. Awalnya anak-anak bermasalah dengan adanya google classroom dengan kendala paket, itu sebelum bantuan paket dari pemerintah diberikan. Anak menyampaikan jika menggunakan google classroom paket kami terlalu banyak habis buk, menggunakan wa mapel aja buk. Dari total seluruh anak ada sekian persen suka google classroom dan kebanyakan anak anak memilih wa mapel. Selama semester ganjil pembelajaran dilaksanakan dengan pjj, diawal pembelajaran uni menyapa dan mengucapkan salam, menanyakan kondisinya dan slalu mengingatkan agar tetap menjaga kesehatan, setah itu baru memberikan materi yang akan dipelajari, silakan anda baca materi yang ibuk berikan, sebelum ada pelatihan pembelajaran pjj. Setelah melakukan pelatihanan, lkpd berubah untuk memicu anak agar tertantang dalam pembelajaran.

- Peneliti : Setelah uni jelaskan tadi, sepertinya ada kendala-kendala yang dihadapi oleh anak selama belajar, misalnya anak bermasalah dengan paket data, itupun sebelum ada bantuan paket dari pemerintah, apakah ada masalah yang lain yang dihadapi oleh anak selama belajar un?
- Informan : Ada, seperti anak kurang memahami atau belum mengetahui fungsi dari google classroom dalam belajar.
- Peneliti : Bagaiman kiat uni sebagai guru mapel untuk memahami itu kepada anak?
- Informan : Yang pertama uni mengarahkan mereka coba anada mempelajarinya di google cara mengirim dan melihat tugas di google classroom, atau menyuruh mereka belajar kepada teman-teman mereka yang sudah memahami google classroom. Dan ada sebagian anak yang membuat video langkah-langkah melihat dan mengirim tugas di google classroom kemudian mereka share ke grup atau teman mereka.
- Peneliti : Setelah ada kuota yang diberikan oleh pemerintah tidak ada lagi kendala masalah paket yang dihadapi oleh anak kan uni, kemudian anak-anak yang belum paham google classroom seiring berjalannya waktu anak-anak paham dengan gc. Berarti uni lebih banyak menggunakan gc dari pada wa kan un?
- Informan : Kalau menurut uni seimbang antara penggunaan wa dan gc.
- Peneliti : Selama uni melaksanakan pembelajaran itu, bagaimana uni memotivasi siswa nya?
- Informan : Motivasi siswa sangat luar biasa adapun yang tidak

- hanya 1 atau 2 orang saja dalam belajar. Adapun yang membuat mereka malas, mungkin faktornya dirumah.
- Peneliti : Dalam penggunaan google form apakah uni memberikan jangka waktu dalam penugasannya?
- Informan : Khusus untuk google form, uni menggunakannya jika ada ph atau ujian saja. Memakai limit waktu untuk melihat kedisiplinan anak dalam pembelajaran. Kemudian memberikan password kepada anak, kemudian ditambahkan waktu setengah jam, jika sudah lebih dari itu, diberingan keringan anak dalam mengejarakan tugasnya dengan cara memberikan password yang kedua. Dan nilainya akan berbeda dengan anak yang mengerjakannya yang tepat waktu, disiplin. Dengan adanya seperti itu kita dapat menilai karakternya.
- Peneliti : Kan siswa terbagi dua kan ni, ada yang luring dan daring kan ni, kalau siswa yang daring berapa persen anak yang mengikuti pembelajaran daring ni?
- Informan : Dalam pembelajaran daring sepenuhnya anak itu mengikuti seluruhnya, tetapi ada anak tu yang malas karena banyak waktu main game, atau dengan kendala yang lain. Sehingga anak itu mengabaikan pembelajaran yang berlangsung, tetapi ada satu kelas anak itu mengikuti pembelajaran daring secara sepenuhnya.
- Peneliti : Kalau di smp 7 ini adakah lokal unggul un?
- Informan : Ndak ado.
- Peneliti : Berarti anak yang sekelas tadi tu memang memiliki semangat yang tinggi ya un. Rata-rata anak yang sekolah disini tinggalnya disekitar muaro kan un?
- Informan : Ada yang dari muaro, padang lawah, sisawah, dan

- yang paling besar anak tu tinggal di muaro.
- Peneliti : Siapa yang terlibat lebih besar dalam pemebelajaran daring ko un? Kalau siswa, guru mapel kan sudah jelas, berarti komunikasi orang tua dan guru berjalan teruskan un, dan siapa lagi un?
- Informan : Wali kelas juga terlibat lebih besar dalam pemebelajaran daring, soalnya anak yang tidak mengerjakan tugas 1 kali atau 2 kali tidak mengirimkan tugas guru melaporkan kepada guru kelas.
- Peneliti : Berarti jika anak itu 1, 2 dan 3 kali anak itu tidak mengumpulkan tugas , guru mapel langsung melaporkan kepada walas?
- Informan : Iyo, jika nanti anak sudah 3 kali yang tidak mengupulkan tugas, guru mapel langsung melaporkan ke walas jika anak sudah dingatkan tidak juga mengerjakan tugasnya. Agar walas tidak terkejut dengan nilai anaknya yang rendah dan juga walas juga mengingatkan kepada anak agar mengikuti seluruh mata pelajaran.
- Peneliti : Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan kana da pengontrolan pembelajaran daring un, apakah ada kepala sekolah dan melakukan control un?
- Informan : Ada,
- Peneliti : Bagaimana bentuk control yang dilakukan un?
- Informan : Salah satu bentuknya ialah kepala sekolah bertanya apakah ada anak yang tidak mengikuti pembelajaran daring.
- Peneliti : Itu ditanya face to tace, rapat atau breakfing un?
- Informan : Ada dilaksanakan waktu rapat dan ada waktu breakfing.

- Peneliti : Kepala sekolah masukan kedalam grup mapel kan un?
- Informan : Iyo masuk.
- Peneliti : Apakah pernah kepala sekolah melakukan pengontrolan tertulis un?
- Informan : Tidak, pengontrolan dilakukan waktu ada rapat atau breakfing saja.
- Peneliti : Berarti rata-rata pengontrolan dilakukan dalam agenda rapat ya ni. Bagaimana ada laporan yang dilakukan kepala sekolah?
- Informan : Untuk laporan kepala sekolah ada, karena kepala sekolah juga memberikan laporan kepada dinas pendidikan terkait pembelajaran daring.
- Peneliti : Apakah sebelum daring orang tua pernah dipanggilan dalam mengikuti rapat?
- Informan : Ada, karena sekolah melibatkan orang tua dalam pembelajaran daring, dan meminta persetujuan dari orang tua terlebih dahulu terkait pembelajaran daring.
- Peneliti : Terimakasih informasinya un.
- Informan : Yo samo-samo ka.
- Peneliti : Asalamuaikum ...he
- Informan : Waalaikumsalam warahmatullahi wabaratu...hati-hati..

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU IPA

- Peneliti : Assalaumailku...ambo masuk yo...
- Informan : Waalaikum salam Yo ndak baa do, masuklah..., hehe
- Peneliti : Iko mah, ka membicarakan masalah pemebelajrannya selamo covi 19 ko, di SMP iko...
- Informan : o..ya..ya..ng pa- apa...terus...
- Peneliti : Buk, mungkin ini kembali flasback ke semester 1 pengajaran semester 2020/2021. Kan ada surat edaran dari bupati yang di teruskan oleh dinas pendidikan kalau setelah kembali seperti biasa, tapi dengan cara tatanan normal baru kan buk, produktif dan aman covid di waktu itu dan sekolah pun diberikan kebebasan daring atau luring pada dua minggu pertama. Kan rata-rata luring semuanya kan buk, ternyata karena meningkatnya kasus covid diberikan kebebasan untuk melakukan itu, pada awal setelah itu berarti kan sekolah ada melakukan perencanaan, kira-kira waktu itu guru tau perencanaan yang dilakukabn sekolah atau ada dibicarakan oleh kepala sekolah wakil kepada guru-guru atau dirapatkan
- Informan : Kami melalui rapat semuanya di bahas termasuk persiapan pembuatan surat izin orang tua siswa untuk anak nya mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas itu.
- Peneliti : Waktu itu kan setelah dua minggu kita kembali ke daring kan buk berarti di bicarakan kembali pelaksanaan untuk pembelajaran daring atau dirapatkan kembali, atau karna sudah dibicarakan sebelumnya itu langsung dilaksanakan pembelajaran daring.
- Informan : Mungkin karna kondisi kita sudah bolak balik seperti itu, jadi sekolah udah stanby saja ketika intruksi untuk daring kita langsung balik ke kelas secara daring
- Peneliti : Berarti di sesuaikan pada masa itu ?
- Informan : Jadi pemberitahuan melalui grub-grub siswa perkelas

- Peneliti : Ibuk kan mata pelajaran IPA. IPA pada masa itu tatanan normal, kapan ibuk mulainya ?
- Informan : Dalam masa tatanan normal ketika kita sudah tatap muka terbatas.
- Peneliti : Apakah setelah tatap muka terbatas kan ada surat nya ?
- Informan : Yang daring nya saja ya, langsung hari senin ketika surat apa itu kita langsung mulai daring lagi karena kita sudah menyiapkan rangkap pembelajaran itu untuk satu semester kedepan dalam bentuk daring itu
- Peneliti : Dalam pelaksanaan daring ini buk, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tersebut ?
- Informan : Kami kolaborasi dalam kelompok guru mata pelajaran Jadi kalau guru IPA ada lima orang jadi di situ kami bentuk kelompok.
- Peneliti : Berarti yang tadi kita ambil dari pembelajaran daring kan buk, berarti bentuk pembelajaran daring untuk IPA apa yang digunakan buk ?
- Informan : Fasilitas yang kita gunakan ada dua yang satu whatsapp grup yang satu lagi class room
- Peneliti : Berarti semuanya memang terpakai wa grup dengan class room ?
- Informan : Iya, terpakai kita memberitahukan siswa melalui wa dulu
- Peneliti : Berarti siswa memang semuanya bisa masuk kedalam wa grup dan class room ?
- Informan : Alhamdulillah, walaupun ada beberapa siswa yang tempat tinggal nya ini jauh dari jangkauan sinyal dan keterbatasan ekonomi, maka mereka tidak memiliki fasilitas android,
- Peneliti : Jadi itu difasilitasi dengan daring dan datang ke sekolah ?
- Informan : Iya mereka datang ke sekolah itu hanya anak-anak tertentu saja
- Peneliti : Berarti itu telah didata oleh wali kelas nya masing-masing sama guru mata pelajaran nya ya buk ?
- Peneliti : Bisa ibuk ceritakan proses atau proses pelaksanaan daring untuk kelas IPA tersebut?

- Informan : Jadi masuknya sesuai jadwal, lalu menyapa siswa dulu melalui wa grub, memang keterbatasan IT saya masih kurang sehingga saya masih menggunakan zoom mitting, jadi menggunakan wa grub untuk menyapa siswa kemudian memberitahukan siswa kalau tugas sudah saya kirim melalui class room, jadi mereka kerjakan kita beri waktu satu jam sekian ibuk tunggu tugas nya jadi dalam class room juga kita membuat pembatasan waktu tugasnya masuk jam berapa
- Peneliti : Berarti untuk pelaksanaka pembelajaran itu langsung dua dalam satu hari itu menyapa lewat wa grub terus materi di berikan, selama pembelajaran itu berarti siswa udah tau jadwal nya tutup jam berapa dan buka jam berapa ?
- Informan : Jadwal pembelajaran kita, siswa udah tau karena sama seperti jadwal biasanya jadi siswa udah tau kalau misalnya hari ini pelajaran IPA selanjutnya nanti masuk IPS mereka berpindah ke class zoom IPS
- Peneliti : Selama pembelajaran yang ibuk coba wa grob sama class room buk, mulai dari guru buk, guru adakah mengalami kendala saat pembelajaran itu buk, misalnya susah untuk memasukkan ini atau susah memasukkan materi atau jaringan yang kurang bagus ?
- Informan : Alhamdulillah kalau masalah jaringan kita tidak terkendala karena kita kan tinggal di pusat kota yang menjadikan kendala itu sebagian siswa yang motivasinya rendah sehingga ada yang tugas nya itu bolong-bolong bahkan ada yang tidak mengerjakannya nah ini yang harus kita selesaikan
- Peneliti : Berarti yang jadi masalah nya itu hanya motivasi siswa nya saja yang rendah dalam hal pembelajaran karena mungkin mereka terbiasa diterangkan guru langsung, sedangkan sekarang harus membaca sendiri iya buk. Jadi kendala lain dari siswa itu ada gak buk, misalnya dia tidak punya sinyal itu udah jelas harus luring kan buk, misalnya paket datanya gak cukup. untuk kendala itu

apakah siswa-siswa ibuk ada kendala ?

Informan : Alhamdulillah tidak, paling-paling itu untuk kelas room itu sinyalnya harus kuat jadi mereka sudah memberitahu dulu melalui wa pribadi. Kan saya ingin tugas ini terhimpun ke dalam kelas room jadi mereka sudah memberitahu bahwa mereka sudah membuat tugas terus saya minta buktinya jadi nanti saya kirim ke class room jika sinyalnya udah bagus itu saja

Peneliti : Berarti karna sinyalnya ya bu, berarti sesuatu langsung tanggap di saat mereka ada kendala masuk class room langsung melapor melalui wa pribadi ke ibuk ya, kira-kira dari pembelajaran daring itu berapa persen siswa yang memang ikut dalam pembelajaran daring itu bu, karena kan ada beberapa tadi yang masalah motivasinya rendah ?

Informan : Ada sekitar 70 persen yang ikut

Peneliti : Berarti 30 persen mereka yang tidak ikut atau kurang respon dan lama membacanya ya bu, kira-kira kiat ibuk sebagai guru IPA berartikan disaat pelaksanaan itu kita harus ada pemecahannya untuk masalah itu bu, apa solusinya sesama guru IPA untuk masalah itu bu, kan ibuk harus berdiskusi bersama dalam forum yang mata pelajaran IPA kan bu untuk masalah-masalah yang di temukan pada siswa ?

Informan : Kalau ini saya memang tidak beroprasi karena kan tanggung jawab kita itu di kelas masing-masing jadi langsung ke siswa yang bersangkutan saya selalu chatting pribadi dengan siswa itu, jadi mengingatkan mereka tentang tugas yang belum masuk dan sebagainya

Peneliti : Kalau misalnya siswa itu tidak respon berarti ibuk langsung bertemu atau memberitahu ke orang tuanya ?

Informan : Iya, saya langsung memberitahu kepada orang tua siswa tersebut

Peneliti : Kemudian bu, kembali ke sekolah. Sekolah ada melakukan pengontrolan dalam pembelajaran daring itu bu ?

- Informan : ada
- Peneliti : Berarti yang mengontrolnya siapa buk ?
- Informan : Yang mengontrol itu kepala sekolah langsung melalui wa grub
- Peneliti : Berarti sekolah hanya melakukan pengontrolan melalui wa grub. Kemudian ada gak buk misalnya bediskusi atau kendala-kendala yang ditemukan kemudian dibicarakan bersama-sama ?
- Informan : Ada kalau kita menemukan kendala yang cukup besar ini biasanya kita langsung mendiskusikan itu secara global di tingkat sekolah
- Peneliti : Berarti kan kepala sekolah sudah melihat dari pengontrolannya melalui wa grub kalau siswa-siswa nya tersebut bermasalah kan buk, berarti langsung kepala sekolah yang mengontrol iya buk. Terimakasih buk atas wawancaranya
- Peneliti : Ambo raso lah cukup untuk hari ko kayaknyo...hihi
- Informan : Sip...sip...hehe
- Peneliti : Tarimo kasih yo atas kessedian waktunyo
- Informan : Sama-sama...jikalau masih kurang infonyo, kabarin se beko...
- Peneliti : Insyallah...hehe

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI

- Peneliti : Assalaumailkum ...
- Informan : Waalaikum salam...silahkan buk..
- Peneliti : Maksud kedangan saya ingin mewanacarai tentang pembelajaran selama covid ni.
- Informan : Ya ngk pa-pa...apa yang ditanyakan buk?
- Peneliti : Ee baik pak, kan smp 7 waktu tahun ajaran baru 2020\2021 kan ada surat edaran dari dinas kesehatan kan pak telah menerapkan pembelajaran sekolah boleh memilih daring ataupun luring pada masa tatanan normal. Eee baru produktif dan aman covid kan pak, ee kan ada baca suratnya kan pak apakah di smp 7 ini menerapkan sistem pembelajaran daring sesuai dengan surat edaran yang diberikan oleh dinas pendidikan, eee kan sekolah berarti akan melakukan perencanaan kepala sekolah dengan wakil sekolah kan pak, bagaimana kira-kira menurut bapak berarti kan bapak melihat perencanaan pembelajaran daring, bagaimana menurut bapak perencanaan pembelajaran daring pada masa tatanan normal baru produktif dan aman covid di smp n 7 sijnjung ini, di sekolah bapak ?
- Informan : Bagus berarti perencanaan udah sesuai dengan yang di kehendaki
- Peneliti : Yang dikehendaki oleh eee, berarti maksudnya pemebelajaran daring nya memang perencanaan dari kepala sekolah memang sesuai dengan yang ada di surat dan apa yang di, yang bisa kendala apa nama nya saranan dan prasarana di sekolah berarti sudah sesuai ya pak. Eee berarti kan bapak bidang studi bapak kan pendidikan agama islam, ee apakah bapak melaksanakan

- pembelajaran daring pada masa tatanan normal baru produktif dan aman covid di sekolah, kapan bapak melakukan pembelajaran daring pada masa tatanan normal baru produktif dan aman covid ini ?
- Informan : Sejak dari bulan juli sampai akhir oktober udah mulai tatap muka
- Peneliti : Berarti november sekitar bulan juli, agus, september sekitar tiga bulanan setelah itu baru kembali ke pembelajaran tatap muka yang 50% 50% iya pak, em em dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini siapa saja yang terlibat pak ?
- Informan : Maksudnya untuk di bidang pendidikan normal ?
- Peneliti : Dalam pelaksanaan pembelajaran daring secara umum
- Informan : Untuk pai saja kan ?
- Peneliti : Ee untuk pai
- Informan : Terlibat siswa, orang tua iya
- Peneliti : Ee berarti guru ee iya pak dan bekerja sama dengan kepala sekolah dan wakil kurikulum nya pak ya, ee bisa bapak ee berarti kemudian bentuk pelaksanaan pembelajaran daring bagaimana disini pak apa yang digunakan, kan pembelajaran itu macam-macam kan pak kalau di smp rika kan hanya wa grub yang bisa digunakan, kalau disini ?
- Informan : Wa grub dan google class room
- Peneliti : Wa grub dan google class room berarti yang lebih aktif itu wa grub cuma masing-masing mapel tetap menggunakan itu pak google class room, ee dalam pelaksanaan google class room bisa bapak ceritakan proses pelaksanaan pembelajaran daring nya itu seperti apa ?
- Ee berarti kan pak kurikulum kan membuat jadwal jadi

- bagaimana cara proses pembelajarannya ?
- Informan : Prosesnya itu pertama diminta dulu, diminta nomernomer siswa setelah dikumpulkan dikirimkan oleh masing-masing wali kelas dan semua memiliki nomernomer grup kelasnya per mata pelajaran misalnya pai dari kelas satu sampai kelas tujuh, kelas delapan ada pula guru seperti itu
- Peneliti : Berarti, ee dibuatkan grup per mata pelajaran dan perkelas, oo berarti bukan hanya di grup kelas saja pak ya berarti grup mata pelajaran pai nanti tujuh satu sampai tujuh ee seperti itu, kalau google class room pak kan bapak menggunakan google class room kan ee oo berarti kira-kira pak waktu kalau mana yang lebih efektif penggunaan google class room dibandingkan wa itu pak ?
- Informan : Mungkin lebih efektif google class room ya
- Peneliti : Google class room itu dari kan kita bisa gunakan presentase kan pak, waktu bapak menggunakan google class room semua siswa itu bisa masuk ke google class room itu?
- Informan : Makanya kan bagi anak-anak yang pakek hp
- Peneliti : Oo terjadi dua pengelompokan pembelajaran berarti siswa yang tidak bisa di google class room misalnya terkendala jaringan dan apapun berarti dia wa yang bisa di google class room berarti dia tetep google class room berarti yang nomer satu di google class room pak ya yang punya kendala baru ke wa oo gitu, selama pembelajaran daring ini pak berarti tadi kan dua komponen yang kita gunakan pertama wa sama google class room, dari bulan juli sampai oktober itu ada gak pak menemukan kendala-kendala sama pembelajaran daring ini pak ?

- Informan : Ada
- Peneliti : Apa-apa saja kendalanya pak?
- Informan : Kadang-kadang kan ya terpengaruh apa tadi mungkin kan, kadang-kadang terlambat membuka hp terlambat buka hp makanya terlambat saja mengirim tugas-tugasnya itu, itu kendalanya
- Peneliti : Oo berarti kendala nya itu siswa lama respon nya ya pak karena kondisi jaringan sinyal, kalau yang lain gak ada pak, berarti kalau tidak ada pulsa kan awal-awal gak ada bantuan dari mas nadim kan pak, ketika masih pribadi masing-masing berarti tidak ada kendala untuk pulsa ee, kalau siswa itu pak misalkan ada siswa itu daerahnya itu kan semuanya tersentuh sinyal gak siswa-siswa bapak
- Informan : Tidak, model di sisi sawah
- Peneliti : Ee sisi sawah, kalau dia tidak ada jaringan bagaimana caranya pak, berarti dia keluar cari jaringan, berarti kalau hp 100% punya?
- Informan : Tidak 100% punya. Mungkin sekitar 80% yang punya hp
- Peneliti : Berarti kalau siswa yang tidak punya hp kan kalau masuk ke kelas room itu kan pakek hp, wa pakek hp juga kan pak. Kalau misalnya siswa tidak punya hp, bagaimana cara jalan keluar dari sekolah ?
- Informan : Iya dia di suruh jemput tugas ke sekolah
- Peneliti : Oo berarti jemput tugas ke sekolah siswa em em nanti ada batas waktunya pak, berarti kek gitu pelaksanaan pembelajaran daring ya pak, berarti siswa bagi yang punya hp bisa dengan google class room atau wa, bagi yang tidak bisa menjemput ke sekolah sesuai waktu yang sudah ditentukan, ee berarti ee hampir semua komponen mendukung pembelajaran daring di smp 7 kan pak berarti tidak ada yang tidak mendukung, ee berarti itu saja kan

- pak, berarti kan semua eee siapa-siapa yang mendukung tadi pak dalam pelaksanaan pembelajaran daring itu pak berarti dinas pendidikan sudah jelas kan pak
- Informan : Dinas pendidikan, sekolah, orang tua, komite,
- Peneliti : Kira-kira pak tau gak alasan mereka mendukung pembelajaran daring dan luring kan lebih bagus kan luring kan pak tapi karena keadaan dipaksa untuk daring jadi alasan nya mereka untuk mendukung?
- Informan : Mendukungnya kalau dipaksa untuk sekolah ya apa lah kan akan mengakibatkan kecemasan makanya kita mendukung segala komponen itu untuk pembelajaran daring bagi anak-anak yang melakukan daring itu
- Peneliti : Nah satu lagi pak berarti kan siswa yang, apa nama nya itu yang datang ke sekolah berarti kan bertemu kita langsung berarti harus menggunakan protokol yang disediakan di sekolah seperti apa pak?
 Kan masalah kita masuk dalam tatanan normal bukan pandemi berarti kalau tatanan normal kita itu sudah belajar untuk terbiasa dengan covid itu pak?
- Informan : Disiapkan dengan sedemikian mungkin, kita harus sesuai dengan protokol, cuci tangan, pakai masker
- Peneliti : Berarti dari depan sekolah itu sudah di ukur suhu nya ya pak siswa masuk juga harus di ukur suhunya ya pak walaupun hanya untuk menjemput tugas ohh gitu
- Informan : Gerbang itu buka satu pintu gerbang depan buka tutup lagi kan
- Peneliti : Berarti di belakang di tutup, em em em berarti di depan satu em em em oh gitu ya pak, kalau siswa yang tidak pakek masker tidak akan dilayani?
- Informan : Tidak akan dilayani kalau ada masker cadangan sekolah dikasih kepada anak-anak itu

- Peneliti : Kalau dari sisi sawah kan jauh kan pak berarti dia lupa bawa masker dan dikasih masker cadangan. Mungkin itu pak pertanyaan di hari ini, makasih banyak ya pak
- Informan : Okelah yo...
- Peneliti : tarimo kasih yo...hehe, insyallah ambo akan balek lek..
- Informan : Oke ngk pa-pa..kami siap menunggu...kedatangan ibuk balek kemari...hehe

Lampiran 8

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 6. Wawancara dengan Guru 1



Gambar 7. Wawancara dengan Guru 2



Gambar 8. Wawancara dengan Guru 3



Gambar 9. Wawancara dengan Guru 4



Gambar 10. Wawancara dengan Guru 5